

**PENERAPAN SISTEM PENGUMPULAN DATA
WISATAWAN (PANDAWA) MELALUI WEBSITE
DI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN BALANGAN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

diajukan guna pengembangan kompetensi keilmuan terapan
pemerintahan dan syarat penyelesaian pendidikan pada Program Sarjana
Terapan Ilmu Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Oleh

MUHAMMAD FAKHRI ALKAUTSAR

NPP. 30.1005

**PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI REKAYASA INFORMASI PEMERINTAHAN
FAKULTAS MANAJEMEN PEMERINTAHAN
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
JATINANGOR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"*Man Jadda Wa Jadda*"

Persembahan :

Dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai hasil pendidikanku selama ini
untuk:

Ayah dan Ibu

Yang senantiasa mendidikku dari diriku kecil hingga saat ini

Yang selalu mengirimkan doa dalam setiap sujud dan tetesan air matanya

Yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkahku

Sehingga menjadikanku pribadi yang selalu bersyukur atas segala nikmat-Nya

Orang-Orang Terdekat

Yang selalu mendorongku dan memberi semangat dalam suka maupun duka

Dan untuk almamaterku tercinta, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

~Bhinneka Nara Eka Bhakti~

ABSTRAK

Sistem PANDAWA berbasis digitalisasi pelayanan publik pendataan pengumpulan data wisatawan yang dikembangkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Urgensi penerapan Sistem PANDAWA bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada POKDARWIS, untuk mengumpulkan data melalui menu PANDAWA dengan cepat dan mudah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan, apa saja faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan konsep Elemen Penerapan *E-Government* oleh Indrajit (2016) dengan dimensi berupa *Support* (Dukungan), *Value* (Nilai) dan *Capacity* (Kapasitas). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 13 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Cocclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Penerapan sistem Pengumpulan Data Wisatawan melalui website oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, berjalan dengan baik dari segi *Support* (Dukungan), *Capacity* (Kapasitas) dan *Value* (Nilai); (b) Faktor pendukung dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan yaitu tingkat komitmen dan keseriusan pegawai serta sarana prasarana pendukung teknologi informasi yang baik. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia kompeten, akses internet sulit serta Sistem PANDAWA yang belum terintegrasi dengan website pemerintah daerah. (c) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan yaitu pendampingan tenaga operator Sistem PANDAWA, Melakukan mutasi pegawai ke dinas, kerjasama membangun jaringan internet dan pembaharuan Sistem PANDAWA. Mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan sistem PANDAWA sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Penerapan sistem, Informasi pemerintahan, Sistem PANDAWA, Pariwisata.

ABSTRACT

The PANDAWA system is the digitization of public services for collecting tourist data implemented by the Balangan Regency Youth, Sports and Tourism Office. The urgency of implementing the PANDAWA System aims to provide convenience to POKDARWIS to collect data through the PANDAWA. The formulation of the problem of this research is how the application, what are the supporting and inhibiting factors and efforts made in the application of the tourist data collection system through the website of the Balangan Regency Youth, Sports and Tourism Office. The purpose of this study was to determine and analyze the application, supporting and inhibiting factors and efforts made in data collection through the website of the Office of Youth, Sports and Tourism of Balangan Regency.

The method in this writing is descriptive qualitative. The concept used in this research is the concept of E-Government Implementation Elements by Indrajit (2016) with dimensions in the form of Support, Value and Capacity. data collection techniques through interviews, observation and documentation. The number of informants was 13 people. The data analysis technique used is the miles and Huberman model, namely Data Reduction, Data Display (Data Presentation) and Coclusion Drawing (Conclusion Drawing).

The results showed that: (a) The application of the Tourist Data Collection system through the website by the Balangan Regency Youth, Sports and Tourism Office is running well in terms of Support, Capacity and Value; (b) Supporting factors in the application of the tourist data collection system through the website by the Balangan Regency Youth, Sports and Tourism Office are the level of commitment and seriousness of employees and good information technology supporting infrastructure. The inhibiting factors are the lack of competent human resources, difficult internet access and the PANDAWA System which has not been integrated with the local government website. (c) Efforts made to overcome obstacles in the application of the tourist data collection system through the website by the Office of Youth, Sports and Tourism of Balangan Regency are mentoring PANDAWA System operators, transferring employees to the agency, cooperation in building internet networks and updating the PANDAWA System. Get the conclusion that the implementation of the PANDAWA system has been going well.

Keywords: System implementation, Government information, PANDAWA System, Tourism.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya kepada kita semua, tak lupa pula shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Ilmu Pemerintahan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Penyelesaian skripsi ini tidaklah lepas dari berbagai bantuan dari pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya yang paling utama dipersembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga penulis. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang begitu besar dengan memberikan pendidikan, materi, serta do'anya kepada penulis. Selain itu, dengan segala hormat, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggitginya kepada :

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;

2. Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
3. Bapak Dr. Megandaru Widhi K., S.IP, M.Si, selaku Ketua Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan;
4. Bapak Dr. Karno, S.Kom, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi banyak masukan dalam penyusunan Skripsi;
5. Segenap Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, serta Civitas Akademika IPDN dengan jasa serta dedikasinya memberikan pembelajaran selama melaksanakan pendidikan di lembaga ini;
6. Kepada Kedua orang tua terutama untuk ibunda yang sudah selalu mendukung penulis dan menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IPDN, serta ayahanda penulis yang mengajarkan penulis bagaimana menjadi seorang laki-laki.
7. Segenap keluarga besar Kontingen Kalimantan Selatan, kakak purna praja, saudara kontingen angkatan XXX, serta adik-adik kontingen angkatan XXXI, XXXII dan XXXIII yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat serta dukungan;
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala dukungan serta doa yang diberikan.

Penulis disini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan saran serta kritik yang membangun agar penulis bisa memperbaikinya. Dengan segala kerendahan hati penulis mempersesembahkan karya tulis ini dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk kemajuan karya tulis ini kedepannya.

Jatinangor, Maret 2023

Penulis

Muhammad Fakhri Alkautsar

NPP. 30.1005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR	9
BAB I PENDAHULUAN.....	10
1.1. Latar Belakang Penelitian	10
1.2. Rumusan Masalah	20
1.3. Tujuan Penelitian	21
1.4. Kegunaan Penelitian	21
1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoritis	21
1.4.2. Kegunaan Penelitian Praktis	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1. Deskripsi Penelitian Sebelumnya	23
2.2. Landasan Teoritik dan Legalistik	29
2.2.1. Landasan Teoritik	29
2.2.1.1 Sistem Informasi	29
2.2.1.2 Sistem Informasi Manajemen	31
2.2.1.3 <i>Smart City</i>	32
2.2.1.4 <i>Smart Tourism</i>	34
2.2.1.5 <i>Website</i>	37
2.2.1.6 Konsep Penerapan <i>E-Government</i>	39
2.2.2. Landasan Legalistik.....	42
2.2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik	42
2.2.2.2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan	44
2.2.2.3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.....	44

2.2.2.4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.....	45
2.2.2.5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik	47
2.2.2.6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2022 Tentang Perlindungan Data Pribadi	48
2.2.2.7 Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	49
2.2.2.8 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan	50
2.2.2.9 Instruksi presiden Nomor 3 tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan <i>E-Government</i>	50
2.2.2.10 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Wisata	53
2.2.2.11 Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 032 tahun 2018 Tentang Pembangunan Destinasi Pariwisata di Kalimantan Selatan.....	53
2.3. Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODOLOGI	57
3.1. Pendekatan Penelitian.....	57
3.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian.....	59
3.3. Sumber Data dan Informan.....	61
3.3.1. Sumber Data Penelitian.....	61
3.3.2. Informan Penelitian	64
3.4. Instrumen Penelitian	65
3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	66
3.5.1. Wawancara	67
3.5.2. Observasi	68
3.5.3. Dokumentasi	70
3.6. Teknik Analisis Data Penelitian.....	71
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	72

3.7.1. Lokasi Penelitian	72
3.7.2. Jadwal Penelitian	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Balangan	75
4.1.1.1 Keadaan Demografi	77
4.1.1.2 Pariwisata	78
4.1.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Balangan	80
4.1.2. Gambaran Umum Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.....	83
4.1.2.1 Visi, Misi dan Lokasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	83
4.1.2.2 Sarana dan Prasarana Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	84
4.1.2.3 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	85
4.1.2.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	86
4.2 Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) melalui <i>website</i> di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.....	87
4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	111
4.2.4.1 Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	111
4.2.5 Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui <i>Website</i> Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	114

4.2.6 Upaya penyelesaian faktor penghambat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui <i>website</i> Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	119
BAB V PENUTUP	123
5.1. Kesimpulan.....	123
5.2. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN I	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Operasional Konsep Penelitian	60
Tabel 3.2 Informan Penelitian	65
Tabel 3.3 Kebutuhan Data Observasi	69
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi Praja Utama.....	73
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Balangan menurut Kecamatan.....	77
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	78
Tabel 4.3 Daftar Destinasi Wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Balangan Tahun 2021	79
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Penerapan Sistem Pandawa Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kab. Balangan.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Kunjungan Wisata Manual	15
Gambar 1. 2 Tampilan Sistem PANDAWA	16
Gambar 1. 3 Hasil dari Data Pengumpulan Wisatawan	17
Gambar 1. 4 Langkah Penggunaan Sistem PANDAWA	18
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Adanya perkembangan globalisasi yang cepat menyebabkan dampak yang luas terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat. Hampir semua lini terkena dampak dari perkembangan teknologi informasi seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang pertahanan dan keamanan dan bidang sosial budaya. Pada saat ini masyarakat telah mengerti dan memahami bawasnya mereka berhak mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Amri (2016) Pemerintah sebagai aktor yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan sarana komunikasi bagi masyarakat ke pemerintah, pemerintah ke masyarakat, dan antar pemerintah itu sendiri. Kewajiban ini searah dengan perkembangan pelaksanaan pemerintahan yang ingin mewujudkan transparansi publik, akuntabilitas, dan good governance.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital dikala ini semakin pesat. Masa digital seperti sekarang, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari fitur yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi sudah mampu digunakan manusia untuk memudahkan melaksanakan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era serba digital. Pada masa digitalisasi, pekembangan teknologi berbasis digital

terus semakin pesat dan mutahir. Perkembangan yang terjadi berakibat pada semua aspek kehidupan manusia, baik dalam segi sosial, ekonomi, budaya ataupun pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Salah satu kebutuhan manusia artinya kebutuhan terhadap informasi. Pemenuhan kebutuhan akan informasi mampu dihasilkan dari proses komunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya dan dari media (Setiawan, 2017).

Di masa digitalisasi ini, tren rakyat berubah dengan pesat akibat dari timbulnya kemudahan akses dalam mencari informasi. Bidang Pariwisata sebagai salah satu industri yang perkembangannya pesat tentulah terus berubah menjajaki tren yang sedang berlangsung. Sektor pariwisata perlu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan persaingan yang ketat (Gajdošík, 2018). *Smart tourism* artinya langkah terbaik buat bertahan pada kerasnya evolusi teknologi dan informasi dimana dimensi fisik dan pemerintahan pariwisata merambah tingkatan berikutnya (digitalisasi) sehingga tercapainya suatu generasi baru yang lebih modern sesuai perkembangan jaman (Gajdošík, 2018).

Smart tourism sebagai ekosistem baru mampu menunjang serta memfasilitasi penciptaan penemuan baru khususnya yang berhubungan dengan pengaplikasian teknologi serta pengembangan pengalaman wisata yang cerdas (Femenia-Serra et al., 2019). Konsep *smart tourism* berasal dari pengembangan kajian mengenai hubungan teknologi dan bidang pariwisata (Gajdošík, 2018). *Smart Tourism* dapat menggambarkan suasana terkini mengenai bagaimana pengembangan dalam bidang

pariwisata juga sudah terpengaruh oleh evolusi dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi Gajdošík (2018) hal ini yang membuat dan menjembatani serta menyatukan usaha-usaha mikro berasal dari masyarakat setempat dan nomaden yang ada di wilayah pada pasar global (Gantemur, 2020).

Konsep *smart* pada *smart tourism* artinya yang akan terjadi asal pengembangan penemuan teknologi dan data (Gajdošík, 2018). *Smart Tourism* merupakan pemanfaatan segala potensi yang terdapat untuk meningkatkan pengalaman di bidang Pariwisata. *Smart Tourism* sebagai suatu solusi memberikan pembukaan bermacam macam usaha dengan posisi yang menyebar sehingga menjadi membuka kesempatan yang banyak untuk lapangan pekerjaan (Gantemur, 2020). *Smart Tourism* ialah perpanjangan langsung dasar konsep *e-tourism* (Gajdosik, 2018). Konvergensi konten Pariwisata, layanan, dan fitur IT yang menolong wisatawan buat memperpanjang batasan kognitif dari rencana ekspedisi mereka dengan perinci menimpa destinasi yang tervisualisasi dan meningkatkan mutu terpaut yang lain (Widjaja dan Wong, 2016). Tujuan dari *smart tourism* artinya penekanan buat pemenuhan kebutuhan wisatawan menggunakan mencampurkan perkembangan *Information and Communications Technology* (ICT) dengan budaya serta inovasi buat mempromosikan, tingkatkan mutu layanan pariwisata, tingkatkan manajemen pariwisata dan memperbesar skala industri jadi yang lebih luas (Buhalis dan Amaranggana, 2015).

Kabupaten Balangan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diresmikan bersumber UU No. 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Balangan pula ialah salah satu kabupaten yang mempunyai banyak destinasi wisata yang terus menjadi tahun terus menjadi tumbuh.

Sektor pariwisata sebagai sektor strategis dalam Pembangunan Nasional di Indonesia yang diatur dalam UU Pariwisata No. 10 Tahun 2009. Dalam Pasal 32 UU Pariwisata No. 10 tahun 2009 tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyatakan jika (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan; (2) Dalam menyediakan dan menyebarluaskan informasi, Pemerintah mengembangkan sistem informasi kepariwisataan nasional; dan (3) Pemerintah Daerah dapat mengembangkan dan mengelola sistem informasi kepariwisataan sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah. Selain itu Pasal 11 UU Pariwisata No. 10 tahun 2009 yang menyatakan jika Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Pengembangan inovasi dalam bidang Pariwisata di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan di dukung dengan surat Keputusan Bupati Nomor :

188.45/530/Kum TAHUN 2022 tentang Inovasi, Admin dan Inovator Inovasi Daerah Kabupaten Balangan Tahun 2022.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dikembangkan oleh Bupati Balangan terpilih tahun 2021 dan tercantum dalam Misi nomor 2, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian dan perkebunan serta pariwisata kreatif. Dengan setidaknya 44 Daya Tarik Wisata (DTW) yang tersebar di 8 Kecamatan, baik berupa wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, agrowisata, wisata religi, dan wisata kuliner. Saat ini industri dunia telah bergeser ke arah industri digital era 4.0, Pariwisata Indonesia juga telah maju dengan penerapan berbagai teknologi dan Pariwisata 4.0. Sehingga, Inovator memanfaatkan digitalisasi untuk mendata jumlah wisatawan di Kabupaten Balangan dengan menciptakan PANDAWA (Pengumpulan Data Wisatawan).

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Balangan, maka perlu adanya peningkatan kapasitas dan peran masyarakat, yang disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat. Dibentuklah Kelompok Sadar Wisata yang disingkat Pokdarwis dengan komposisi anggotanya adalah masyarakat asli disekitar DTW. Pokdarwis di kabupaten Balangan yang telah memiliki Surat Keterangan dan mendapat wewenang dalam pengelolaan DTW berjumlah 10 kelompok dan dikelola langsung oleh seksi SDM dan Kelembagaan Pariwisata, dibawah Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata.

Sistem pelaporan jumlah wisatawan di Kabupaten Balangan selama ini dilakukan dengan cara manual dan mengandalkan admin Pokdarwis sebagai pendata di lapangan sekaligus pengumpul data ke Disporapar Balangan. Pengumpulan data dengan cara manual memakan waktu yang lama dan memiliki kendala bagi admin karena ke 10 destinasi wisata memiliki jarak yang jauh (1 hingga 2 jam) jika harus mengumpulkan langsung ke Disporapar Balangan. Hal ini mengakibatkan Masyarakat sebagai petugas pendata harus melewati Langkah Panjang untuk mengumpulkan data jumlah wisatawan; Pegawai Disporapar harus selalu mengingatkan pengelola Pokdarwis agar segera mengumpulkan data ke kantor; dan Arsip data sering terselip atau hilang sehingga data kunjungan wisatawan di Kabupaten Balangan tidak terdata dengan efektif dan efisien.

**Gambar 1. 1
Data Kunjungan Wisata Manual**



Sumber: Disporapar Balangan 2022.

PANDAWA (Pengumpulan Data Wisatawan) adalah digitalisasi pertama yang dilakukan di Disporapar Kabupaten Balangan berkenaan

dengan pelayanan publik, terutama untuk admin Pokdarwis yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Balangan. Tersedianya jaringan disetiap titik destinasi wisata yang memiliki Pokdarwis memberikan kemudahan bagi admin untuk mengirimkan atau mengumpulkan data melalui menu PANDAWA hanya dalam hitungan menit, formulir yang disajikan juga sangat sederhana dan mudah dipahami oleh admin. Adanya PANDAWA memberikan kemudahan bukan hanya pada admin, namun pada petugas verifikator di Dinas yang dapat langsung menyimpan, mengolah dan membagikan data dalam bentuk SVG, PNG dan CSV.

**Gambar 1. 2
Tampilan Sistem PANDAWA**



Sumber: <https://disporapar.balangankab.go.id/>

Digitalisasi pelaporan jumlah kunjungan wisatawan ini dibuat untuk mempermudah proses pengumpulan data kunjungan wisatawan dengan

cara yang lebih praktis, cepat dan tepat. Selain itu, optimalisasi sistem pelaporan ini akan berdampak pada tercapainya visi dan misi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. *Output* dari digitalisasi pengumpulan data kunjungan wisatawan ini yaitu Sistem Pelaporan Jumlah Kunjungan Wisatawan Melalui Menu Pandawa Di Website Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan (<https://disporapar.balangankab.go.id/>) yang sesuai dengan perkembangan Industri Pariwisata 4.0.

Gambar 1. 3
Hasil dari Pengumpulan data wisatawan



Sumber: Disporapar Balangan 2022

PANDAWA telah membantu meringkas langkah Panjang admin untuk mengumpulkan data jumlah wisatawa dengan memberikan prosedur pelayanan yang mudah, kecepatan pelayanan dan keamanan pelayanan yang baik. Kemudahan Koordinasi dengan para pengelola dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan Kolaborasi dalam meningkatkan

kemampuan anggota pokdarwis memberikan *skill* dan pengalaman baru bagi semua pihak yang terlibat.

**Gambar 1. 4
Langkah Penggunaan Sistem PANDAWA**



Sumber: Disporapar Balangan 2022

Identifikasi masalah atau kendala dalam penerapan sistem PANDAWA sebagai berikut. Pertama, sejumlah admin pokdarwis tidak mengirimkan data kunjungan wisatawan secara teratur setiap bulannya, hal ini menjadikan perlunya kesadaran dan tanggung jawab lebih kepada pokdarwis di destinasi wisata masing-masing agar bisa terlaksananya program pada sistem PANDAWA.

Kedua, admin pokdarwis yang bertugas mengisi jumlah kunjungan wisatawan di tempat wisata berganti-ganti, hal ini tentu akan menjadikan

permasalahan karena pokdarwis di destinasi wisata tersebut mengalihkan tanggung jawabnya kepada orang lain, sehingga admin yang baru harus mendapatkan pelatihan tata cara pengisian kunjungan wisatawan pada sistem PANDAWA

Ketiga, beberapa pokdarwis memiliki kendala dalam pencatatan jumlah wisatawan di destinasi wisata di wilayahnya, sehingga tidak bisa mengirimkan data secara tepat waktu pada sistem PANDAWA karena beberapa wisatawan seringkali apabila berkunjung ke destinasi wisata tersebut tidak melapor secara langsung ke pokdarwis di destinasi wisata yang dituju hal ini menjadi catatan untuk pokdarwis di destinasi wisata masing-masing dalam pengelolaan lokasi destinasi wisata yang lebih baik

Berdasarkan permasalahan di atas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan diharapkan mampu melaksanakan Sistem PANDAWA sebagai sarana teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas Kabupaten Balangan khususnya di bidang pariwisata dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dan menjadikan Kabupaten Balangan menjadi salah satu kabupaten yang memiliki kesadaran lebih akan perkembangan teknologi informasi di bidang pariwisata pada kegiatan pemerintah di Indonesia yang akan menghasilkan pelaksanaan pemerintah yang *Smart Governance* dan menjadikan tata kelola pemerintahan Kabupaten Balangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pada informasi serta kenyataan yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik buat melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas penulis merumuskan permasalahan mengenai sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan serta memfokuskan penelitian ini dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui *website* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui *website* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Apa saja upaya penyelesaian faktor penghambat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui *website* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Ada pula Tujuan yang mau penulis capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan;

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan segala ilmu yang diperoleh dalam berbagai bentuk apapun akan menjadi contoh dan sumber dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi acuan penilaian untuk meningkatkan ilmu manajemen pemerintahan di bagian Pelayanan Pemerintahan khususnya sektor pariwisata di Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Penelitian Praktis

Secara praktis, harapan penelitian ini dilaksanakan agar memiliki manfaat dan kegunaan untuk bermacam pihak yang ikut serta selaku berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan, penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan masukan dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Kedepannya.
2. Bagi Institut Pemerintahan Dalam Negeri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta berguna untuk menambah referensi kepustakaan.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sarana pengetahuan serta nilai guna dan manfaat yang besar bagi penulis dan mampu mensintesiskan menjadi bekal penulis ketika terjun ke lapangan sebagai Pamong Praja dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Penelitian Sebelumnya

Dilihat dari sebagian penelitian lebih dahulu, dimana terdapat penelitian yang sejenis ataupun mendekati dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan penelitian lebih dahulu ini dapat jadi acuan maupun perbandingan terhadap kesamaan serta perbandingan fokus, lokus, teori yang digunakan dan tata cara penelitian dengan memakai tabel selaku berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul/Nama/Tahun	Teori Analisis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perancangan Data Warehouse Kunjungan Di Kebun Raya Eka Karya Bedugul/ Gede Agus Darma Yoga, I Nyoman Purnama, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Anak Agung Ayu Putri Ardyanti/2020	Menggunakan teori pendekatan <i>Nine-Step Kimball</i> oleh Ralph	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif	Penelitian ini menampilkan visualisasi yang disajikan berbentuk grafik berbasis <i>dashboard</i> yang mempermudah pengurus dari Kebun Raya Eka Karya Bedugul Bali dalam memandang data menimpa

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				informasi kunjungan bersumber pada hari bulan serta tahun kunjungan. Informasi <i>warehouse</i> yang sudah dirancang ini diharapkan buat selanjutnya dicoba pengembangan lebih lanjut supaya bisa penuhi kebutuhan data informasi kunjungan yang lebih banyak serta terus menjadi lengkap
2	Informasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kota Palembang Berbasis Web/Dinny Komalasari, Samarta Telu Putri/2019	Menggunakan teori <i>Action Research</i> Kurt Lewin	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif	Penelitian ini menampilkan kalau aplikasi palembang <i>tourism</i> terbuat dengan berbasis <i>website</i> dengan memakai bahasa pemrograman PHP serta <i>database</i> . Pemerintah Kota Palembang sangat menunjang dengan terdapatnya aplikasi Palembang <i>Tourism</i> berbasis <i>website</i> sebab program ini bisa

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				menolong warga mengenali jumlah wisatawan yang berkunjung ke Palembang
3	Sistem Informasi Pemesanan Wisata Dan Ekspidisi Berbasis Web Pada Kampung Batu Malakasari/ Mia Fitriawati, Damaiyanti Ema Novelina Sihombing/2015	Menggunakan teori pengembangan sistem dengan metode <i>prototype</i>	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif	Pelaksanaan sistem data pemesanan wisata serta ekspedisi berbasis website telah berjalan dengan baik dengan membagikan sebagian kemudahan proses pemesanan wisata, pembayaran pemesanan wisata, pembatalan pemesanan wisata baik umum maupun wisata pelajar. Anjuran yang diberikan oleh penulis merupakan sistem yang terbuat buat kedepannya disediakan fitur interaktif buat komunikasi <i>real time</i> antara wisatawan serta pihak Kampung Batu Malakasari

Sumber: Diolah oleh Penulis, (2022)

Bersumber pada perbandingan penelitian di atas penulis merumuskan ada perbandingan serta persamaan dari tiga penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dicoba penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gede Agus Darma Yoga, I Nyoman Purnama, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Anak Ardyanti dan Putri (2020) menjadi rujukan bagi penulis karena memiliki persamaan dari segi aspek fokus juga membahas tentang informasi data kunjungan wisata, dan dari segi aspek metode penelitian penulis juga menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif.

Adapun perbedaannya terdapat dari segi aspek lokus karena penelitian yang dilakukan oleh Gede Agus Darma Yoga, I Nyoman Purnama, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Anak Agung Ayu Putri Ardyanti bertempat di Kebun Raya Eka Karya Bedugul Provinsi Bali sedangkan lokus penulis berada di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, serta dari segi aspek teori yang digunakan juga berbeda karena penulis memakai teori penerapan sistem sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gede Agus Darma Yoga, I Nyoman Purnama, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Anak Agung Ayu Putri Ardyanti menggunakan teori pendekatan *Nine-Step Kimball* oleh Ralph.

Pada hasil penelitian Gede Agus Darma Yoga, I Nyoman Purnama, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Ardyanti dan Putri (2020) menunjukkan bahwa Data warehouse yang telah dirancang diharapkan untuk

selanjutnya dilakukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan informasi data kunjungan yang lebih banyak dan semakin lengkap. Dengan demikian penulis menjadikan penelitian ini sebagai bahan bagaimana meneliti tentang sistem kunjungan wisata berbasis teknologi. Sehingga pada penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran oleh penulis bagaimana proses penelitian dan penjabarannya yang jelas dan relevan.

2. Pada penelitian Samarta Telu Putri dan Dinny Komalasari (2019) terdapat persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dari segi aspek fokus juga membahas tentang sistem informasi data kunjungan wisata berbasis web, dan dari segi aspek metode penelitian penulis juga menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif.

Adapun perbedaannya terdapat dari segi aspek lokus karena penelitian yang dilakukan oleh Samarta Telu Putri dan Dinny Komalasari (2019) bertempat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan lokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis itu bertempat di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, serta dari segi aspek teori yang digunakan juga berbeda karena pada penelitian Samarta Telu Putri dan Dinny Komalasari (2019) menggunakan teori *Action Research* oleh Kurt Lewin, sedangkan teori yang akan digunakan oleh penulis yaitu teori penerapan sistem.

Dengan Hasil penelitian Dinny Komalasari dan Samarta Telu Putri (2019) yaitu menunjukkan bahwa aplikasi palembang *tourism* dibuat dengan berbasis *website* dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database*. Pemerintah Kota Palembang sangat mendukung dengan adanya aplikasi Palembang Tourism berbasis web karena program ini dapat membantu masyarakat mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung di Palembang. Maka penulis menjadi yakin untuk membahas tentang Sistem Pengumpulan Data Wisatawan Melalui Website di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Fitriawati dan Damaiyanti Ema Novelina Sihombing (2015) menjadi rujukan juga bagi penulis karena memiliki kesamaan dari segi aspek fokus dan metode penelitian. Adapun fokus yang ditetapkan yaitu sama-sama membahas tentang sistem informasi yang berbasis web serta metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan induktif.

Sedangkan dari segi aspek teori dan lokus memiliki perbedaan yaitu teori yang digunakan oleh Mia Fitriawati dan Damaiyanti Ema Novelina Sihombing (2015) menggunakan teori pengembangan sistem sedangkan penulis menggunakan teori penerapan sistem. Dari segi lokus juga tentu jelas berbeda karena penelitian Mia Fitriawati dan Damaiyanti Ema Novelina Sihombing (2015) dilakukan di Kampung Malakasari

sedangkan lokus penulis bertempat di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada hasil penelitian Mia Fitriawati dan Damaiyanti Ema Novelina Sihombing (2015) menunjukkan bahwa Pelaksanaan sistem informasi pemesanan wisata dan ekspedisi berbasis web sudah berjalan dengan baik dengan memberikan beberapa kemudahan proses pemesanan wisata, pembayaran pemesanan wisata, pembatalan pemesanan wisata baik umum maupun wisata pelajar. Sehingga penelitian tersebut relevan untuk memberikan gambaran dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pelaksanaan sistem informasi di bidang pariwisata yang berbasis pada web. Penelitian ini saya jadikan acuan dikarenakan pada penelitian yang akan saya lakukan juga akan membahas tentang layanan kunjungan wisatawan berbasis web.

2.2. Landasan Teoritik dan Legalistik

2.2.1. Landasan Teoritik

2.2.1.1 Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi.

Menurut Marimin et al (2016), Sistem Informasi adalah merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan

penyampaian informasi dalam perusahaan, yang memproses input berupa sumber data, kemudian diproses dengan komponen hardware, software, dan brainware dan menghasilkan informasi sebagai output.

Sistem informasi merupakan cara yang diatur untuk mengumpulkan, memasukan dan mengolah serta menyimpan data, dan cara yang diatur untuk melaporkan, mengendalikan, mengelola bahkan menyimpan informasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan (Putri, & Siptiana, 2019).

Menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18), “Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi”.

Sedangkan menurut Jeperson Hutahaean (2018:13) Sistem Informasi ialah “Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan diatas, sistem informasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.1.2 Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen memiliki makna sekumpulan orang, seperangkat pedoman serta pemilihan perlengkapan pengolahan informasi, menaruh, mencerna serta mengenakan informasi buat kurangi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan dengan membagikan data kepada manajer supaya bisa dimanfaatkan pada waktunya secara efesien (Harbangan, 1989:22).

Menurut Davis (1995) Sistem Data Manajemen merupakan suatu sistem yang terintegrasi antara manusia serta mesin yang sanggup membagikan data sedemikian rupa buat mendukung jalannya pembedahan, jalannya manajemen serta guna pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi.

Menurut Stoner (1992) sistem data manajemen ialah tata cara yang resmi yang sediakan untuk pihak manajemen suatu data yang pas waktu, bisa dipercaya, buat menunjang proses pengambilan keputusan untuk perencanaan, pengawasan, serta guna oprasi suatu organisasi yang lebih efisien.

Menurut McLeod (2001) sistem info manajemen merupakan suatu sistem Produsen berita yang mendukung sekelompok manajer yang mewakili suatu unit organisasi mirip suatu tingkat manajemen atau suatu bidang fungsional.

Menurut O'Brien (2003) sistem berita manajemen merupakan sebuah sistem yang menyediakan isu dalam bentuk laporan serta

gambaran buat diberikan pada manajer serta para profesional misalnya analisa penjualan, kinerja produksi, sistem laporan porto.

Bersumber pada sebagian penafsiran tersebut, bisa disimpulkan kalau Sistem Data Manajemen (SIM) ialah jaringan prosedur pengolahan informasi yang dibesarkan dalam sesuatu organisasi serta disahkan apabila dibutuhkan buat membagikan informasi kepada manajemen buat bawah pengambilan keputusan dalam rangka menggapai tujuan.

2.2.1.3 *Smart City*

Smart City ataupun kota pintar merupakan sesuatu konsep pengembangan suatu kota dengan mempraktikkan serta mengimplementasikan teknologi secara inovatif, efisien serta efektif dengan metode menghubungkan infrastruktur raga, ekonomi serta sosial dalam suatu kawasan sehingga tingkatkan pelayanan serta mewujudkan mutu hidup yang lebih baik.

Di penelitian yang dicoba oleh Caragliu et al (2011) *Smart city* dimaknai selaku kota yang mempraktikkan asal tenaga manusia, modal sosial, dan prasarana telekomunikasi modern guna mewujudkan kemajuan ekonomi terusmenerus serta karakteristik kehidupan yang maju, dengan pengelolaan asal energi yang bijak dengan mengaitkan warga dalam pemerintahan. Penelitian ini bertujuan buat menganalisa faktor-faktor yang memastikan kinerja *smart city* supaya bisa mengenali pengembangan serta landskap kota yang lebih baik.

Smart city berkaitan erat dengan pelaksanaan teknologi (Cocchia, 2014) di penelitian yang dicoba oleh Cohen (2013) memberikan definisi *Smart city* selaku adat yang luas, terintegrasi dalam kenaikan kinerja pembedahan sesuatu kota, tingkatkan tingkat hidup rakyat dan menaikkan perekonomian di daerahnya. Cohen berikutnya merumuskan *Smart city* mempraktikkan evaluasi perspektif area sebagai akibatnya *Smart city* mempraktikkan ICT menggunakan pandai dan efektif dalam pemakaian pelbagai sumber energi, mendatangkan percermatan bayaran dan tenaga, memajukan mutu pelayanan warga , serta mereduksi pencemaran area karena terdapatnya penemuan buat ramah area.

Smart city artinya adonan asal daratan, warga, teknologi dan Pemerintah (Dameri, 2013). Penelitian wacana *smart city* juga dicoba Lee et al (2014) bertujuan buat membangun suatu kota yang pintar menggunakan melaksanakan penelitian pertarungan buat menyelidiki seberapa pandai sesuatu kota. Penelitian dicoba menggunakan penelitian empiris yang pertanda jika *smart city* ada asal akibat proses bergerak maju yang saling terintegrasi antara sektor publik serta swasta dalam pertumbuhan budaya dan keahlian social serta Pemerintahan (*Governance*) yang menunjang. *Smart governance* ialah salah satu komponen primer buat membangun area asal *smart city* (Scholldanamp; AlAwadhi, 2016).

Menurut Caragliu et al (2009), *smart city* ialah kota yang sanggup memakai SDM, modal sosial dan infrastruktur telekomunikasi modern

buat mewujudkan perkembangan ekonomi berkepanjangan serta mutu kehidupan yang besar, menggunakan manajemen sumber tenaga yang bijaksana lewat pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.

Menurut Pratama (2014), smart city merupakan sesuatu konsep pengembangan, aplikasi, serta implementasi teknologi yang diterapkan pada sesuatu wilayah selaku suatu hubungan yang lingkungan di antara bermacam sistem yang terdapat pada dalamnya.

Berdasarkan penelitian Muliarto (2015), *smart city* ialah metode menghubungkan infrastruktur raga, infrastruktur sosial, dan infrastruktur ekonomi dalam suatu daerah dengan menggunakan teknologi ICT, yang mampu mengintegrasikan semua elemen pada aspek tadi dan menghasilkan kota yang lebih efektif serta layak huni.

Bersumber pada penafsiran yang diuraikan di atas *Smart City* adalah wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi data serta komunikasi pada rapikan kelola tiap hari menggunakan tujuan buat mewujudkan efisiensi, membetulkan pelayanan publik, serta tingkatkan kenyamanan dan kesejahteraan warganya.

2.2.1.4 *Smart Tourism*

Smart Tourism ialah komponen berarti dari *Smart City*. Pariwisata merupakan salah satu komponen utama perkembangan ekonomi untuk warga di segala dunia. Persyaratan utama pariwisata merupakan menarik lebih banyak wisatawan dari bermacam belahan dunia.

Smart tourism selaku ekosistem baru bisa menunjang dan memfasilitasi penciptaan inovasi baru spesialnya yang berhubungan dengan pengaplikasian teknologi dan pengembangan pengalaman wisata yang pandai (Femenia- Serradanamp dan Neuhofer, 2019). Konsep *smart tourism* lahir dari pengembangan kajian menimpa ikatan teknologi dan bidang pariwisata (Gajdošík, 2018). *Smart Tourism* mampu mendeskripsikan suasana teranyar menimpa bagaimana pengembangan pada bidang pariwisata pula sudah terbawa-bawa sang evolusi asal pesatnya perkembangan teknologi dan data Gajdošík (2018) perihal ini juga membentuk serta menjembatani serta menyatukan usaha mikro yang berasal dari masyarakat setempat serta nomaden yang terdapat di daerah kepada pasar dunia (Gantemur, 2020).

Smart tourism selaku ekosistem baru mampu menunjang serta memfasilitasi penciptaan inovasi baru khususnya yang berafiliasi dengan pengaplikasian teknologi dan pengembangan pengalaman wisata yang cerdas (Femenia-Serradanamp; Neuhofer, 2019). Konsep *smart tourism* lahir berasal pengembangan kajian menimpa ikatan teknologi dan bidang pariwisata (Gajdošík, 2018). *Smart Tourism* bisa menggambarkan suasana teranyar menimpa bagaimana pengembangan dalam bidang pariwisata pula telah terbawa-bawa sang evolusi dari pesatnya perkembangan teknologi serta data Gajdošík (2018) hal ini juga menghasilkan serta menjembatani dan menyatukan usaha mikro dari

masyarakat setempat serta nomaden yang ada pada wilayah pada pasar dunia (Gantemur, 2020).

Smart tourism pada definisikan selaku tahapan teranyar berasal pengembangan pariwisata yang ditentukan sang evolusi dari pertumbuhan teknologi dan data (Gajdosik, 2018). *Smart tourism* merupakan seluru pemanfaatan ICT buat mendapatkan data yang berafiliasi menggunakan kegiatan pariwisata (Okty, 2017). *Smart tourism* mengendalikan serta mengantarkan pengalaman serta jasa pada kepariwisataan menggunakan pandai (menggunakan teknologi) yang didapatkan sang *stakeholders* yang tergabung dalam ekosistem *smart tourism* semacam penghasil, distributor, wisatawan itu sendiri, agen pemerintah, agen ekspedisi dan pelakon menggunakan ICT.

Bagi Benckendorff et al (2014) *Smart Tourism* merupakan sesuatu metode buat mendapatkan data perihal pariwisata dengan menggunakan ICT. Sebaliknya, bagi Su et al (2011) *Smart Tourism* adalah pemanfaatan paltform hardware dan aplikasi buat data serta layanan *smart city* yang dimanfaatkan menggunakan baik buat menunjuk pasar pariwisata terpadu.

Bersumber dari pemaparan di atas *Smart Tourism* artinya suatu platform wisata yang mengintegrasikan destinasi-destinasi wisata dan mengintegrasikan ekosistem layanan pariwisata menggunakan menunjukkan layanan *trip planner* dimana calon wisatawan bisa merancang perjalan menggunakan mudah.

2.2.1.5 *Website*

Penafsiran web ialah, “Web” atau *website*, bisa dimaksud sekumpulan halaman yang terdiri atas sebagian halaman yang berisi data dalam wujud informasi *digital*, baik berbentuk bacaan, foto, video, audio, serta animasi yang lain yang disediakan lewat alur koneksi internet (Abdullah et Al., 2016). Sebaliknya bagi (Yuhefizar, 2016) melaporkan “Web merupakan totalitas halaman-halaman *website* yang ada dari suatu domain yang memiliki data. Suatu web umumnya dibentuk atas banyak halaman *website* yang saling berhubungan”.

Setelah itu bagi (Muhyidin et Al., 2020) melaporkan “Web ialah sesuatu layanan sajian data yang memakai konsep *hyperlink*, yang mempermudah *surfer* (istilah untuk pemakai *KOMPUTER* yang melaksanakan penelusuran data di internet)”. Berikutnya bagi (Doni& Rahma, 2020) *Website* merupakan sekumpulan dokumen yang terletak pada server serta bisa dilihat oleh user dengan memakai *browser*. Dokumen itu dapat terdiri dari beberapa halaman yang dimana masing-masing halaman memberikan data ataupun interaksi yang berbagai macam. Data ataupun interaksi yang berbagai macam. Data serta interaksi itu dapat berbentuk tulisan, foto ataupun apalagi bisa ditampilkan dalam wujud video, animasi, suara, serta lain- lain.

Menurut Yuhefizar dalam (Yanuardi& Permana, 2018) web merupakan totalitas halaman-halaman *website* yang ada dari suatu domain yang memiliki data. *Website* merupakan kumpulan dari halaman-

halaman yang berhubungan dengan file-file lain yang saling terpaut (Afdhal, 2018). Dari penjelasan sebagian penafsiran web bagi para pakar di atas bahwa *website* merupakan kumpulan-kumpulan halaman yang bisa menunjukkan data ataupun situs yang tersambung dengan jaringan internet dan dapat diakses oleh siapapun di seluruh dunia. Terdapat sebagian aplikasi yang berbasis *website*, ialah:

1. *Web Browser*

Website merupakan posisi di intenet yang menyajikan kumpulan data sehubungan dengan profil pemilik web (Hastanti, 2015). Menurut Winarno serta Utomo dalam (Yanuardi& Permana, 2018) *web browser* merupakan alat yang digunakan untuk melihat halaman web. Dari penjelasan sebagian penafsiran *website browser* bagi para pakar bahwa *website browser* merupakan suatu web yang dapat membagikan halaman informasi.

2. *Website Server*

Bagi Lutfhi dalam (Afisina et Al., 2020) ialah fitur lunak yang membagikan layanan *database* serta berperan untuk memproses permintaan dari suatu *web browser* serta berperan untuk menyimpan informasi penting pada sebuah situs web. *Web server* merupakan suatu *softwer* yang membagikan layanan berbasis data serta berperan menerima permintaan dari HTTP ataupun HTTPS pada klien yang diketahui dengan nama *web browser* untuk mengirimkan kembali hasilnya dalam bentuk beberapa halaman

web serta pada umumnya akan berbentuk HTML (Afisina et Al., 2020). Berdasarkan penjelasan dari pakar sebelumnya bahwa *web server* merupakan layanan informasi untuk memproses serta menyimpan informasi ataupun data penting.

Bersumber pada dari sumber di atas bisa disimpulkan bahwa website ialah sesuatu kumpulan halaman-halaman data dalam wujud informasi digital berbentuk bacaan, foto, audio, video, serta animasi yang bisa diakses dengan memakai jaringan internet.

2.2.1.6 Konsep Penerapan *E-Government*

Suksesnya pengembangan *e-government* bergantung kepada sejumlah faktor yang dikenal dengan istilah elemen sukses (Indrajit, 2016) Elemen-elemen sukses tersebut merupakan hasil kajian dan riset oleh *Harvard JFK School of government* meliputi *Support* (dukungan), *Value* (nilai) dan *Capacity* (kemampuan). Ketiga elemen sukses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dukungan/Support

Elemen pertama dan paling krusial yang harus dimiliki oleh pemerintah adalah keinginan (*intent*) dari berbagai kalangan pejabat publik dan politik untuk benar-benar menerapkan konsep *e-government*, bukan hanya sekedar mengikuti trend. Tanpa adanya unsur “*political will*” dari pemerintah, berbagai inisiatif pembangunan dan pengembangan *e-government* akan sulit berjalan.

Kata support adalah dukungan. Hal terpenting dalam hal dukungan adalah dukungan unsur pimpinan. Pimpinan harus memiliki political will (keinginan politis) untuk mengembangkan *e-government*, karena hal ini akan menyangkut seluruh proses dari *e-government*. Artinya, pemimpin tidak saja harus pintar dalam hal penyusunan konsep, tetapi harus juga menjadi motivator ulung pada fase pelaksanaannya (*action*). Tanpa adanya unsur *political will*, mustahil berbagai inisiatif pembangunan dan pengembangan *e-government* dapat berjalan dengan mulus.

Sudah umum bahwa budaya birokrasi cenderung bekerja berdasarkan model manajemen *top-down* (paradigma klasik). Karena itu, dukungan implementasi program *e-government* yang efektif harus dimulai dari para pimpinan pemerintahan yang berada level tertinggi (Presiden, Gubernur, Walikota/Bupati). Dukungan yang dimaksud disini lebih dari dukungan verbal semata, tetapi dukungan yang diharapkan adalah dalam bentuk:

- a. Disepakatinya kerangka *e-government* sebagai salah satu kunci sukses negara dalam mencapai visi dan misi bangsanya, sehingga harus diberikan prioritas tinggi sebagaimana kunci-kunci sukses lain diperlakukan. Dengan disepakatinya kerangka tersebut secara bersama, maka tingkat resistensi dimungkinkan akan kecil.
- b. Dialokasinya sejumlah sumber daya (manusia, financial, tenaga, waktu, informasi, dan lain-lain) di setiap tataran pemerintahan untuk membangun konsep ini dengan semangat lintas sektoral.

- c. Dibangunnya berbagai infrastruktur dan superstruktural pendukung agar terciptanya lingkungan kondusif untuk mengembangkan *e-government* (seperti adanya Undang-Undang yang jelas, ditugaskannya lembaga-lembaga khusus, misalnya Detiknas di Indonesia sebagai penanggung jawab utama, disusunnya aturan main kerja sama dengan swasta dan lain sebagainya), dan
- d. Disosialisasikannya konsep *e-government* secara merata, kontinyu, konsisten, dan menyeluruh kepada seuruh kalangan birokrat secara khusus dan masyarakat secara umum melalui berbagai kampanye yang simpatik.

2. Nilai/*Value*

Pemerintah harus benar- benar teliti dalam memilih prioritas jenis aplikasi *e-government* apa saja yang harus didahulukan pembangunannya agar benar- benar memberikan *value* (manfaat) yang secara signifikan dirasakan oleh masyarakatnya. Salah dalam mengerti apa yang dibutuhkan masyarakat justru akan mendatangkan bumerang bagi pemerintah yang akan semakin mempersulit meneruskan usaha mengembangkan konsep *e-government*.

3. Kemampuan/*Capacity*

Kemampuan (“*capacity*”) adalah adanya unsur kemampuan atau keberdayaan dari pemerintahan setempat dalam mewujudkan *e-government*. Dalam hal ini ada tiga hal minimum yang paling tidak harus

dimiliki oleh suatu pemerintahan dalam rangka mengimplementasikan dan membangun *e-government*, yaitu :

- a. Ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan berbagai inisiatif *e-government*, terutama yang berkaitan dengan sumber daya finansial
- b. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai karena fasilitas ini merupakan 50% dari kunci keberhasilan penerapan konsep *e-government*
- c. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan agar penerapan *e-government* dapat sesuai dengan asas manfaat yang diharapkan.

Program yang akan diteliti pada penelitian adalah Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website merupakan sarana atau layanan berbasis elektronik yang memberi akses kepada masyarakat agar dapat ikut serta berperan aktif dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah secara langsung ataupun pemerintah dengan instansi pemerintahan yang lain. Layanan ini memiliki kegunaan sebagai wadah pelaporan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Balangan.

2.2.2. Landasan Legalistik

2.2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

Dalam Undang- Undang Bab II Pasal 2 dipaparkan kalau tiap data publik bertabiat terbuka serta bisa diakses oleh tiap pengguna data publik.

Dalam artian tiap pengguna data publik bisa mengaksesnya dengan leluasa kecuali data yang bertabiat rahasia cocok dengan Undang-Undang, kepatutan, serta kepentingan universal yang di dasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang mencuat apabila sesuatu data diberikan kepada warga dan sehabis dipertimbangkan dengan saksama.

Pada Pasal 3 di jelaskan Undang- Undang ini bertujuan buat menjamin hak masyarakat negeri buat mengenali rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, proses pengambilan keputusan publik, serta alibi sesuatu pengambilan sesuatu keputusan publik, dan mendesak partisipasi warga dalam pengambilan kebijakan publik sehingga warga turun langsung dalam pengambilan sesuatu kebijakan publik.

Undang undang tersebut cocok dengan penelitian yang kita kaji mengingat UU No 14 tahun 2008 tentang keterbukaan data publik ini bertabiat terbuka serta leluasa. meski dengan sedikit keterbatasan pada data yang bertabiat rahasia, namun pada dasarnya UU ini bertujuan buat menjamin hak masyarakat negeri yang antara lain merupakan mendesak partisipasi warga dalam pengambilan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik. Sehingga dengan begitu, terdapat banyak sekali data terbuka yang tersebar serta warga bisa mengambil kedudukan aktif dalam sesuatu pembuatan kebijakan publik paling utama dalam zona pariwisata, UU ini pastinya bisa jadi perlengkapan dalam tingkatkan pariwisata di Indonesia.

2.2.2.2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang- undang Nomor. 10 Bab 1, tahun 2009 tentang kepariwisataan menarangkan kalau wisata merupakan aktivitas ekspedisi yang dicoba oleh seorang ataupun orang k tempat tertentu dalam jangka waktu sedangkan buat ekskresi, tingkatkan mutu hidup.

Pasal 64 Bab XIV menarangkan kalau Pemerintah Pusat serta Pemerintah Wilayah, serta/ataupun warga melaksanakan pemanfaatan teknologi serta data pariwisata secara berkepanjangan Serta pemanfaatan teknologi pariwisata sebagaimana diartikan pada ayat(65) yang mangulas tentang Pemerintah Pusat serta Pemerintah Wilayah menjamim ketersediaan informasi buat buat ke[entingan kepariwisataan terpadu sebagai satu informasi pariwisata internasional.

Bersumber pada uraian di atas maka penafsiran dari pasal-pasal di atas mempunyai ikatan dengan penelitian yang hendak dicoba sebab fokus dari penelitian ini merupakan penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melaui website di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Pemerintah selaku pihak penyelenggara diharuskan buat membagikan fasilitas dalam pengelolaan ini.

2.2.2.3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Dipaparkan pada pasal 8 ayat 1 pemerintah mempunyai kewajiban buat melakukan pelayanan publik yang cocok dengan rumusan tujuan pembuatan. Setelah itu dalam pasal 2 menguraikan kalau pemerintah

selaku pelaksana pelayanan publik yang salah satunya tertuang di poin 2 ialah pengelolaan pengaduan warga.

Didalam pasal 36 dipaparkan kalau dalam penerapan pelayanan publik ialah pemerintah mempunyai kewajiban buat sediakan fasilitas kepada warga buat membagikan pengaduan serta memastikan petugas pelaksana yang mempunyai kemampuan dibidang pengelolaan pengaduan.

Dari penjelasan di atas bisa dimengerti, dalam penerapan pelayanan publik, pemerintah selaku penyelenggara harus sediakan fasilitas dalam pengaduan penerapan pelayanan publik. Perihal ini menjadikan penafsiran pasal di atas berhubungan dengan penelitian yang hendak dicoba oleh penulis, dimana penulis hendak melaksanakan penelitian tentang gimana penerapan pelayanan publik dalam wujud penyediaan fasilitas pelayanan warga memakai teknologi data berbentuk (PANDAWA) ataupun Pengumpulan Informasi Wisatawan.

2.2.2.4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Pasal 9 menarangkan kalau pemerintah wilayah dalam melaksanakan otonomi wilayah mempunyai kewajiban melakukan urusan pemerintah konkuren. Setelah itu dipaparkan dalam pasal 11, urusan pemerintah konkuren yang diartikan dibagi jadi urusan pemerintahan harus serta urusan pemerintahan opsi.

Dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 12 ayat (2), urusan pemerintahan wajib yang tidak termasuk dalam pelayanan dasar terdapat 18 bidang. Salah satunya pada poin j adalah komunikasi dan informatika.

Dari penjelasan di atas bisa dimengerti kalau penafsiran dari pasal-pasal di atas berkaitan dengan penelitian yang hendak dicoba oleh penulis ialah dalam penerapan otonomi wilayah, pemerintah harus melaksanakan pelayanan di bidang komunikasi serta data dalam perihal kemajuan pariwisata dengan menyerahkan tugas serta tanggung jawab kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan otonomi wilayah. Sebab pada salah satu tugas nya ialah mengendalikan serta melaksanakan pembangunan di bidang pariwisata yang transparan sehingga membuat warga turut dan dalam membagikan anjuran serta aspirasi dalam modal pembangunan sesuatu wilayah. Serta perihal tersebut sangat menolong jalannya otonomi wilayah buat menggapai tujuan. Salah satu wujud inovasi yang di buat Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan merupakan sistem pengumpulan informasi wisatawan (PANDAWA) yang berbasis pada website Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

2.2.2.5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Pada bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi.

Undang-undang pasal 40 juga menjelaskan bahwa pemerintah memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini pemerintah melindungi kepentingan umum dari segala jenis gangguan sebagai akibat dari penyalahgunaan informasi elektronik dan transaksi elektronik yang mengganggu ketertiban umum, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, pemerintah juga wajib melakukan pencegahan penyebarluasan dan penggunaan informasi elektronik dan dokumen elektronik yang memiliki muatan yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melakukan pencegahan, pemerintah berwenang melakukan pemutusan akses dan memerintahkan kepada penyelenggara sistem elektronik untuk melakukan pemutusan akses terhadap informasi elektronik dan dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar hukum.

2.2.2.6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2022 Tentang Perlindungan Data Pribadi

Pada Undang- Undang Bab V Pasal 16 dipaparkan gimana pemrosesan informasi individu yang meliputi pemerolehan serta pengumpulan, pengolahan serta penganalisisan, penyimpanan, revisi serta pembaruan, dan penghapusan ataupun pemusnahan. Pengumpulan informasi individu dicoba secara terbatas serta khusus, legal secara hukum, serta transparan. Pemrosesan informasi individu dicoba cocok dengan tujuannya. Pemrosesannya dicoba cocok dengan menjamin hak subjek informasi individu secara akurat, lengkap, tidak menyhesatkan, canggih, serta bisa dipertanggungjawabkan.

Pada Bab VI Pasal 20 dipaparkan tentang bawah pemrosesan informasi individu yang meliputi: pemenuhan kewajiban perjanjian dalam perihal subjek informasi individu ialah salah satu pihak ataupun buat penuhi permintaan subjek informasi individu pada dikala hendak melaksanakan perjanjian. Undang- undang ini berkaitan dengan penelitian

Pada Undang Undang No 27 tahun 2022 tentang proteksi informasi individu dipaparkan kalau pemrosesan informasi individu yang meliputi pemerolehan serta pengumpulan, pengumpulan informasi individu dicoba secara terbatas serta khusus, legal secara hukum serta transparan. Terdapat sebagian akibat terpaut UU ini yang berhubungan dengan teknologi di Indonesia, ialah lebih rendahnya tingkatan pencurian informasi yang gempar terjalin, setelah itu dipaparkan kalau pemrosesan dicoba secara legal secara hukum serta transparan yang menjadikan UU

ini mempunyai akibat yang sangat positif untuk pertumbuhan teknologi di Indonesia

2.2.2.7 Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Dalam peraturan presiden Bab II Pasal 7 dipaparkan kalau tujuan SPBE merupakan buat membagikan panduan serta penerapan integrasi proses bisnis, informasi serta data, infrastruktur SPBE, aplikasi SPBE, serta keamanan SPBE buat menciptakan layanan SPBE yang terpadu secara rasional.

Pada peraturan presiden Bab III Pasal 4 dipaparkan tata Kelola SPBE bertujuan buat membenarkan pelaksanaan unsur- unsur SPBE secara terpadu, unsur- unsur yang diartikan ialah rencana induk SPBE nasional, arsitektur SPBE, peta rencana SPBE, rencana serta anggaran SPBE, proses bisnis, informasi serta data, infrastruktur SPBE, aplikasi SPBE, keamanan SPBE, serta layanan SPBE.

Peraturan presiden nomor 95 tahun 2018 ini cocok dengan penelitian sebab Perpres ini terbuat buat mewujudkan layanan publik yang bermutu serta tatakelola pemerintahan yang bersih, efisien, transparan serta akuntable yang berbasis elektronik.

Pada peraturan presiden Bab III Pasal 4 pula dipaparkan tata Kelola SPBE bertujuan buat membenarkan pelaksanaan unsur- unsur SPBE secara terpadu, unsur- unsur yang diartikan ialah rencana induk SPBE nasional, arsitektur SPBE, peta rencana SPBE, rencana serta

anggaran SPBE, proses bisnis, informasi serta data, infrastruktur SPBE, aplikasi SPBE, keamanan SPBE, serta layanan SPBE.

2.2.2.8 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan

Dalam Peraturan Presiden pasal 1 dipaparkan kalau koordinasi strategis lintas zona ialah upaya strategis yang dilaksanakan pemerintah guna menggapai keselarasan, keserasian, keterpaduan baik perencanaan ataupun penerapan tugas dan aktivitas pada tataran kebijakan, program, serta aktivitas penyelenggaraan kepariwisataan.

Regu koordinasi dalam penyelenggaraan kepariwisataan diucap regu koordinasi kepariwisataan yang dibangun oleh presiden dalam melaksanakan koordinasi strategis lintas zona kepariwisataan. Lapisan keanggotaannya antara lain pimpinan, wakil pimpinan I, wakil pimpinan II, wakil pimpinan III, wakil pimpinan IV, pimpinan setiap hari, sekretaris, serta anggota.

2.2.2.9 Instruksi presiden Nomor 3 tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*

Pada instruksi presiden dipaparkan kalau Indonesia pada dikala ini tengah mengalami pergantian kehidupan berbangsa serta bernegara secara fundamental mengarah ke sistem pemerintahan yang demokrasi transparan dan meletakkan supremasi hukum. Pergantian yang tengah dirasakan tersebut membagikan kesempatan untuk penyusunan bermacam segi kehidupan berbangsa serta bernegara., dimana

kepentingan rakyat bisa kembali diletakkan pada posisi sentral. Tetapi tiap pergantian kehidupan berbangsa serta bernegara senantiasa diiringi oleh bermacam wujud ketidakpastian. Dengan demikian pemerintah wajib mengupayakan kelancaran komunikasi dengan Lembaga- lembaga besar negeri. Penyusunan bermacam segi kehidupan berbangsa serta bernegara itu terjalin pada area kehidupan antar bangsa yang terus menjadi terbuka, dimana nilai-nilai universal

Di bidang ekonomi serta perdagangan, politik, kemanusiaan, serta kelestariaan guna area hidup saling berkaitan secara lingkungan. Dengan demikian pemerintah wajib melakukan proses transformasi *E-Government*. Lewat transformasi tersebut pemerintah bisa memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi data buat mengeliminasi sekat- sekat organisasi birokrasi, dan membentuk jaringan sistem manajemen serta proses kerja yang membolehkan instansi- instansi pemerintah bekerja secara terpadu buat menyederhanakan akses ke seluruh data serta layanan publik yang wajib disediakan oleh pemerintah.

Tujuan pengembangan *E-Government* ialah buat tingkatkan mutu layanan publik secara efisien dab efektif. Lewat pengembangan tersebut dicoba penyusunan sistem manajemen serta proses kerja di area pemerintah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi data. Pembuatan jaringan data serta transaksi pelayanan publik yang mempunyai mutu serta lingkup yang bisa memuaskan warga luas dan

bisa terjangkau di segala daerah Indonesia pada tiap dikala tidak dibatasi oleh sekat waktu serta dengan bayaran yang terjaungkau oleh warga.

Pada dikala ini sudah banyak lembaga pemerintah pusat serta wilayah berinisiatif meningkatkan pelayanan publik lewat jaringan komunikasi serta data. Pelayanan yang diberikan belum ditunjang oleh sistem manajemen serta proses kerja yang efektif sebab kesiapan peraturan, prosedur, serta keterbatasan sumber energi manusia sangat menghalangi penetrasi komputerisasi ke dalam sistem manajemen serta proses kerja pemerintah.

Pengembangan *E-Government* bisa dilaksanakan lewat 4 tingkatan, ialah persiapan, pematangam, pemantapan, serta pemanfaatan. Instruksi presiden No 3 tahun 2003 ini cocok dengan penelitian yang dikaji sebab instruksi presiden tentang kebijakan serta strategi nasional pengembangan *E-Government* ini berisi tentang pengoptimalan pemanfaatan kemajuan teknologi data buat mengeliminasi sekat-sekat organisasi birokrasi, dan membentuk jaringan sistem manajemen serta proses kerja yang membolehkan instansi-instansi pemerintah bekerja secara terpadu buat menyederhanakan akses ke seluruh data serta layanan publik yang wajib disediakan oleh pemerintah.

Pengembangan *E-Government* ini bertujuan buat tingkatkan mutu layanan publik secara efisien serta efektif dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi data.

2.2.2.10 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Wisata

Bersumber pada pasal 1 dipaparkan kalau pedoman destinasi pariwisata berkepanjangan ialah acuan untuk pemerintah pusat, pemerintah wilayah, serta pemangku kepentingan yang lain dalam membangun destinasi pariwisata berkepanjangan.

Dipaparkan kembali pada pasal 2 yang jadi ruang lingkup pedoman destinasi pariwisata berkepanjangan meliputi pengelolaan berkepanjangan, keberlanjutan sosial serta ekonomi, keberlanjutan budaya, serta keberlanjutan area.

Dari uraian undang- undang di atas bisa dikenal kalau Menteri mempunyai wewenang buat menetapkan destinasi pariwisata berkepanjangan bersumber pada wilayah yang sudah diresmikan selaku destinasi pariwisata cocok standar kriteria serta syarat peraturan perundang- undangan. Penafsiran di atas berhubungan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh penulis ialah mempelajari tentang sistem kunjungan wisata berbasis teknologi.

2.2.2.11 Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 032 tahun 2018 Tentang Pembangunan Destinasi Pariwisata di Kalimantan Selatan

Dalam peraturan Gubernur ini dipaparkan kalau destinasi pariwisata yang diresmikan jadi DPP ialah daerah destinasi pariwisata yang jadi prioritas pembangunan kepariwisataan yang terencana, terpadu serta berkepanjangan.

Setelah itu dalam pasal 4 dipaparkan tentang penerapan pembangunan pariwisata di daerah DPP yang sudah diresmikan sebagaimana yang diartikan diselenggarakan secara terpadu, geri tegrasi, berkepanjangan oleh pemerintah, pemerintah wilayah, serta pemerintah kabupaten cocok kewenangannya.

Pada pasal 5 dipaparkan strategi kepariwisataan dalam pelaksaan pengembangan serta pembangunan DPP yang jadi bawah pengembangan kepariwisataan yang terencana, terpadu, serta berkepanjangan.

Ikatan Peraturan Gubernur di atas dengan penelitian yang hendak dilaksanakan merupakan pada penentuan fokus penelitian disebabkan objek yang hendak diteliti jadi tugas serta wewenang Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

2.3. Kerangka Pemikiran

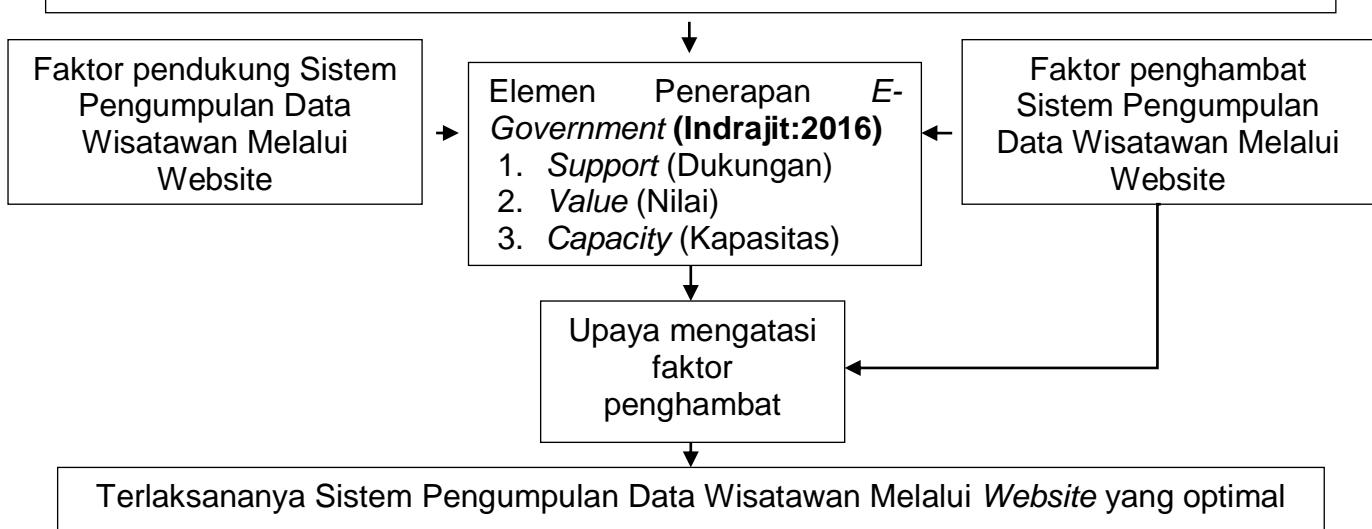
Bagi Sugiyono(2014: 91) menjelaskan “Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang gimana teori berhubungan dengan bermacam aspek yang telah diidentifikasi selaku masalah berarti”. Fokus dalam penelitian ini merupakan penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini memakai teori penerapan *E-Government* (Indrajit:2016) yang merumuskan terdapat 3 elemen penerapan *E-government* yaitu *Support* (dukungan), *Value*

(nilai) dan *Capacity* (kapasitas). Ada pula kerangka pemikiran yang penulis buat bisa dilihat dalam gambar berikut.

**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran**

- Undang-undang nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik
- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik
- Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang nomor 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik
- Undang-Undang nomor 27 tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi
- Peraturan Presiden nomor 95 tahun 2018 tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik
- Peraturan presiden nomor 26 tahun 2022 tentang koordinasi strategis lintas sektor penyelenggaraan kepariwisataan
- Instruksi presiden nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-government
- Peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman destinasi wisata
- Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan nomor 032 tahun 2018 tentang pembangunan destinasi pariwisata di Kalimantan Selatan

Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan Melalui Website yang belum optimal



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Dari bagan di atas dapat diartikan bahwa penelitian ini dilaksanakan didasari untuk mengetahui respon dan partisipasi masyarakat terhadap perubahan pelayanan yang awalnya secara langsung menjadi online. Penulis dalam hal ini meneliti bagaimana penerapan sistem ini menggunakan teori dari Indrajit (2016:47) sebagaimana yang menyimpulkan ada 3 elemen dari sebuah penerapan sistem yaitu *Support* (dukungan), *Value* (nilai) dan *Capacity* (kapasitas). yang dengan pendekatan deskriptif kualitatif lalu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan menganalisis data yang ada menggunakan teknik data *reduction*, data *display* dan *coclusion drawing*.

Kemudian data yang didapat dibandingkan dengan hal yang diharapkan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan sistem ini, lalu mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang ada, kemudian mengimplementasikan solusi yang didapat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan berbasis web, sehingga sistem ini dapat terlaksana secara prima dengan menerima dan memproses pengumpulan data kunjungan yang masuk oleh wisatawan secara cepat yang nantinya akan menimbulkan rasa kepuasaan atas adanya sistem tersebut.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari makna dan manfaat suatu dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan hasil penelitian kelak berupa model atau teknologi yang diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat. Menurut Bhattacherjee (2012:35) bahwa "*Research design is a comprehensive plan for data collection in an empirical research project*". Penjelasan dari kalimat ini memiliki arti desain penelitian adalah rencana yang komprehensif untuk mengumpulkan data dalam proyek-proyek penelitian empiris.

Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data atau fakta mengenai masalah yang akan dibahas biasanya menggunakan satu atau beberapa metode, oleh karena itu untuk memperoleh data yang valid diperlukan metode, teknik, dan pengumpulan data yang tepat agar suatu permasalahan dapat teridentifikasi. Metode yang digunakan harus dipilih berdasarkan sifat serta karakteristik suatu kegiatan atau penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kualitatif sangat membutuhkan data dalam melaksanakan penelitian, seperti menurut Neuman (2006:13) :

"Qualitative researcher develops theory during the data collection process. This more inductive method means that theory is built from 39 40 data or grounded in data. Many researchers use grounded theory. It makes qualitative research flexible and lets data and

theory interact. Qualitative researchers remain open to the unexpected, are willing to change the direction or focus of a research project, and may abandon their regional research question in the middle of a project”

Penelitian kualitatif mengembangkan teori selama proses pengumpulan data. Pendekatan induktif pada metode penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa teori dibangun dari atau berdasarkan data. Banyak studi kualitatif menggunakan teori dasar yang membuat penelitian kualitatif fleksibel dan memungkinkan data dan teori untuk berinteraksi. Oleh karena itu, penulis kualitatif selalu dihadapkan pada keadaan yang tidak terduga.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan bagaimana keadaan sebenarnya yang ada di lokasi pada saat penelitian ini dilakukan, kemudian mengumpulkan data dan menginterpretasikannya ke dalam analisis dan perumusan masalah, lalu diselidiki dan dicari upaya untuk menemukan jawaban atas permasalahan.

Dari penjelasan di atas, metode ini diharapkan dapat membuat penulis mengetahui cara pandang objek yang akan diteliti secara mendalam yang hal ini tidak bisa digambarkan dengan angka-angka statistik. Hal ini berkaitan juga dengan sifat subjektif dari perilaku manusia yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka, dimana penelitian ini fokus utamanya menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif. Untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di lokasi penelitian maka penulis

berusaha menggambarkan situasi yang ada sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif. Yang kemudian penulis ingin mendeskripsikan bagaimana keadaan yang akan diteliti di lapangan dengan lebih jelas, spesifik, mendalam, dan transaparan. Penelitian deskriptif ini nantinya akan memusatkan perhatian penelitian kepada fenomena atau masalah yang sedang diteliti, dimana penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui hal apa saja yang memiliki kaitan dengan penerapan sistem PANDAWA sebagai sistem layanan pengumpulan data wisatawan berbasis website di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

3.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep merupakan tahap penelitian, dimana penulis mereduksi variabel menjadi konsep yang mempunyai indikator yang lebih detail dan terukur agar penelitian yang dilaksanakan tetap terarah dan berfokus pada masalah serta tidak keluar dari tujuan penelitian yaitu Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wiasatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan Proovinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan teori Penerapan *E-Government* menurut (Indrajit,2016). Operasionalisasi konsep yang digunakan penulis Penerapan *E-Government* menurut Indrajit (2006) yang meliputi:

1. *Support* (Dukungan)

2. *Capacity* (kapasitas)

3. *Value* (nilai)

Dengan mengacu pada teori yang digunakan oleh penulis, sehingga penulis harus mampu mengetahui dan memahami hubungan antara teori dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dengan demikian, penulis mampu mencari data-data atau informasi yang harus disediakan dalam penelitian tersebut sebagai kelengkapan. Berikut mengenai operasionalisasi konsep penelitian yang akan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1
Operasional Konsep Penelitian**

Judul	Konsep	Dimensi	Indikator
Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (Pandawa) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	Penerapan E-Government	<i>Support</i> (dukungan)	<p>1. Disepakati kerangka e-government sebagai Komitmen atau keseriusan pemerintah daerah dalam penerapannya demi mensukseskan visi dan misi</p> <p>2. Dialokasikan sejumlah sumber daya (manusia, finansial, tenaga, waktu, informasi)</p>

		<i>Capacity</i> (Kapasitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sumber daya finansial yang cukup 2. Ketersediaan teknologi informasi 3. Ketersediaan sumber daya manusia yang ahli
		<i>Value</i> (Nilai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan manfaat bagi Pokdarwises

Sumber: Diolah oleh Penulis 2022

3.3. Sumber Data dan Informan

3.3.1. Sumber Data Penelitian

Menurut Simangunsong (2017:194) dalam buku metode penelitian pemerintahan, penelitian kualitatif universal mengatakan kalau responden selaku sumber informasi yang maksudnya orang yang dimintai data yang telah ditetapkan penulis setelah itu menjawab serta merespon perihal. Namun dalam penelitian kualitatif pemerintahan responden mempunyai kedudukan lebih dalam ialah selaku narasumber yang berfungsi selaku pemberi data yang akurat serta memanglah dikira sanggup membagikan data secara real ataupun dikira dapat digali datanya bukan cuma hanya berikan reaksi.

Menurut Neuman (2006:220) dalam penelitian kualitatif metode pengambilan ilustrasi mempunyai tujuan yang diresmikan cocok dengan fokus dari penelitian. Perihal ini jauh berbeda dengan metode

pengambilan ilustrasi secara acak yang terdapat pada penelitian kuantitatif.

Bersumber pada uraian di atas dikenal, perbandingan dari metode kualitatif dengan metode kuantitatif, dimana pada metode kualitatif dalam memastikan dimensi ilustrasi tidak sering dicoba diawal serta mempunyai pengetahuan yang lebih besar dari ilustrasi yang diditetapkan, kemudian dalam penulis kualitatif dalam pemilihan permasalahan dicoba secara bertahap. Sebaliknya dalam penelitian kuantitatif ialah dalam prosesnya cenderung memakai metode pendekatan yang direncanakan bersumber pada teori hitungan matematika.

Dalam penentuan sumber informasi dalam penelitian ini, yang hendak digunakan berkaitan dengan darimana informasi penelitian ini bisa diperoleh oleh penulis. Menurut Sugiyono (2014:137), pada penelitian kualitatif pengumpulan data ataupun informasi bisa memakai sumber primer serta sumber sekunder. Pada penelitian ini informasi dijaring dari sumber informasi primer serta sekunder cocok dengan tujuan dari penelitian:

1. Sumber Primer

Sumber primer ialah informasi yang secara langsung ditemui oleh pengumpul informasi. Sumber informasi pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari posisi penelitian memakai metode wawancara dari informan yang dikira berpotensi mempunyai data yang akurat.

Tata cara wawancara dicoba secara langsung kepada informan terpaut objek ialah melaksanakan wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, serta Admin Program Layanan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan buat memperoleh data menimpa telah sepanjang mana sistem pengumpulan data wisatawan ini dijalankan dan apa saja hambatan dalam pelaksanaanya.

Informasi lain didukung lewat observasi yang hendak mengamati gimana admin sistem pengumpulan data wisatawan menjawab informasi wisatawan yang masuk serta terdata di sistem pengumpulan data wisatawan. Observasi ini diperoleh langsung dari lapangan ialah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dengan tujuan buat mengamati proses dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan selaku salah satu pelayanan dalam bidang pariwisata terpaut pelayanan publik serta aktivitas pemerintah dan urusan terpaut kedudukan pemerintahan Kabupaten Balangan buat mewujudkan Digitalisasi Pariwisata.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dalam catatan-catatan, arsip, serta dokumen- dokumen formal yang berisi data yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh di lapangan yang sudah diresmikan.

Pada penelitian ini sumber informasi sekunder diperoleh dari novel peraturan wilayah di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, serta informasi data tentang sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi sekunder lain nya pula didapatkan dari pencarian literasi berbentuk dokumen ataupun penelitian lebih dahulu yang bersumber dari internet serta relevan dengan kajian penelitian yang dicoba ialah sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

3.3.2. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian kualitatif, menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2016:53) merupakan metode buat memastikan ilustrasi penelitian dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.

Bersumber pada uraian di atas, penulis dalam memastikan seseorang informan memilah memakai metode *purposive sampling*. Penulis memastikan informan secara *purposive sampling* sebab dikira sanggup membagikan data cocok dengan yang diperlukan ialah dengan metode mewawancara informan yang mempunyai guna serta tugas dengan fokus penelitian ialah program Layanan Sistem Pengumpulan

Data Wisatawan (PANDAWA). Ada pula informan yang hendak diwawancara penulis ialah:

**Tabel 3.2
Informan Penelitian**

No	Informan	Teknik Sampling	Jumlah
1	Kepala Dinas Kependidikan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	<i>Purposive Sampling</i>	1
2	Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata	<i>Purposive Sampling</i>	1
4	Admin PANDAWA	<i>Purposive Sampling</i>	1
5	POKDARWIS Kabupaten Balangan	<i>Purposive Sampling</i>	10
Total			13

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai penafsiran perlengkapan yang dipakai buat mengukur sesuatu fenomena yang diamati oleh penulis, fenomena disini dapat berarti fenomena sosial ataupun alam.

Dalam sesuatu aktivitas penelitian kualitatif perlengkapan ataupun instrumen utama dalam mengumpulkan informasi merupakan manusia, dengan kata lain ialah penulis itu sendiri.

Creswell (2016) “*Researcher as key instrument. Qualitative researchers collect their own informasi through documentation, observation, or interviews with the participants*”. Dari uraian tersebut bisa diambil uraian kalau dalam mencari serta mengumpulkan informasi penulis selaku instrumen utama pada penelitian kualitatif melaksanakan

pengumpulan informasi sendiri melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis selaku instrument utama dalam proses pengumpulan informasi penulis hendak secara langsung turun ke lapangan memilih fokus penelitian, memastikan informan, melaksanakan aktivitas pengumpulan informasi, kemudian menganalisis informasi, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen yang hendak disiapkan dalam melaksanakan wawancara merupakan pedoman wawancara dan sebagian persoalan yang hendak diajukan kepada informan, perlengkapan rekaman buat merekam pembicaraan penulis dengan informan, perlengkapan tulis dan perlengkapan pendukung yang lain, sebaliknya instrumen yang hendak disiapkan dalam melaksanakan observasi merupakan catatan observasi yang bisa diisi cocok dengan kebutuhan pengamatan penulis dan dokumentasi dengan memakai instrumen catatan dokumentasi yang hendak dicoba pada lokus penelitian di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan serta dengan didukung oleh dokumentasi yang terjalin di lapangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan informasi dalam suatu aktivitas penelitian ialah aktivitas yang sangat berarti. Sebab dalam mempelajari suatu kasus diperlukan data-data yang berhubungan supaya bisa dianalisa, sehingga bisa menciptakan suatu pemecahan dari bersumber pada data-data yang

diperoleh dilokasi penelitian. Tanpa informasi, hingga penelitian tidak hendak menciptakan pemecahan dari kasus. Dalam penelitian pemerintahan yang memakai metode pengumpulan informasi kualitatif pada dasarnya sama dengan metode pengumpulan informasi pada penelitian sosial.

Simangunsong (2017:215) dalam penelitian kualitatif pemerintahan, proses pengumpulan informasi dicoba dengan memakai metode wawancara, observasi, dokumentasi, dialog terfokus (*Focus Group Discussion*), serta disempurnakan dengan triangulasi.

Sugiyono (2014:64) dalam memperoleh informasi yang ialah tujuan dari suatu penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat strategis. Metode pengumpulan informasi ini sangatlah berarti, bila penulis tidak mengenali serta merumuskan metode apa yang ia pakai hingga penulis tidak hendak memperoleh informasi yang seseuai serta penuhi standar informasi yang diresmikan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam proses penelitian ini, selaku berikut:

3.5.1. Wawancara

Sugiyono (2014:72) berkata wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang digunakan kala seseorang penulis mau menciptakan permasalahan penelitian pendahuluan, namun bila seseorang peneliti mau mengenali lebih banyak tentang responden, tata cara pengumpulan informasi ini pula bisa digunakan. Informasi yang didapat dari tata cara

pengumpulan informasi ini merupakan *self-report*, ataupun paling tidak bersumber pada pengetahuan ataupun kepercayaan individu.

Penulis dalam penelitian ini hendak memakai wawancara terstruktur yang dengan memakai panduan wawancara buat memperoleh ide-ide ataupun komentar dari narasumber sehingga bisa menanggulangi hambatan-hambatan yang terdapat lewat upaya yang pas. Penulis hendak mencari data menimpa sistem PANDAWA mulai dari sumber energi pelaksana program, fasilitas serta prasarana sistem PANDAWA, mekanisme penerapan pengumpulan data lewat sistem PANDAWA, hingga dengan uraian tentang konsep sistem PANDAWA kepada informan.

3.5.2. Observasi

Purwanto (1985:58) sebagaimana dilansir dalam Basrowi serta Basrowi dan Suwandi (2008:93-94) menarangkan Observasi merupakan metode ataupun tata cara yang memakai tata cara terstruktur buat menganalisis serta merekam sikap dengan mengamati secara langsung orang ataupun kelompok.

Tata cara observasi ini digunakan buat memandang secara langsung gimana kondisi di lapangan, dengan tujuan supaya penulis bisa menguasai permasalahan yang diteliti secara lebih lingkungan.

Kumar (2005:119) melaporkan kalau “*full notes can contain maps, diagrams, pictures, interviews, tape recordings, videotapes, memos, object*

from the sector, notes jotted in the field, and unique notes written far from the sphere”.

Tata cara pengumpulan data penelitian ini peneliti memakai indera visual serta rungu buat mengenali langsung indikasi sosial yang berhubungan dengan kasus yang terdapat dilapangan Observasi ini dicoba dengan metode memandang, memandang serta mengamati objek yang sudah jadi fokus penelitian. sehingga penulis dalam mencari suatu informasi bisa mendapatkan pengetahuan tentang apa yang diteliti.

Penelitian ini, penulis melaksanakan aktivitas observasi secara langsung ke lapangan cocok dengan catatan observasi pada penelitian di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata buat bisa mengamati bagaimana penerapan sistem PANDAWA selaku layanan wisatawan berbasis website di Kabupaten Balangan sehingga bisa terlaksana cocok dengan apa yang diharapkan. Adapun data observasi yang dibutuhkan meliputi yaitu:

**Tabel 3.3
Kebutuhan Data Observasi**

No	Data	Lokasi Observasi
1	Fasilitas sarana dan prasarana media digital sebagai penunjang sistem PANDAWA	Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan
2	Permasalahan yang dialami oleh Pokdarwis dalam pelaksanaan sistem PANDAWA	Destinasi wisata Kabupaten Balangan

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

3.5.3. Dokumentasi

Neuman (2015:455) menarangkan terpaut dokumentasi kalau “*Full notes can contain maps, diagrams, photographs, interviews, tape recordings, videotapes, memos, object from the field, notes jotted in the field, and detailed notes written away from the field*”. Bersumber pada 54 uraian di atas bisa dikenal kalau data yang dihasilkan dari metode Dokumentasi ialah peta diagram, gambar, rekaman, memo, serta catatan di lapangan. Walaupun informasi yang ada berbentuk novel literatur, peraturan- peraturan, aktivitas, potret- potret, serta lain sebagainya

Penelitian ini penulis memakai metode dokumentasi cocok dengan catatan dokumentasi serta menciptakan informasi bisa dianalisis hal- hal berarti didalam nya Hasil dari Dokumentasi ini ialah seluruh dokumen yang berarti yang berkaitan dengan kasus yang hendak diteliti dilapangan ialah penerapan sistem PANDAWA di Kabupaten Balangan. Sebagian dokumen yang nantinya hendak dikumpulkan penulis merupakan selaku berikut:

1. File;
2. Informasi;
3. Peraturan perundang- undangan;
4. Peraturan presiden;
5. Keputusan Menteri;
6. Keputusan Bupati;
7. Gambar wawancara dengan informan;

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tata cara analisa yang dicoba dengan mendefinisikan proses pemantauan serta pengorganisasian dalam wujud bacaan yang cocok dengan poin wawancara yang tersusun sistematis, observasi di lapangan serta bahan analisa yang lain yang hendak jadi tanggung jawab penulis.

Penelitian ini memakai metode tata cara deskriptif kualitatif, ialah sesuatu analisis dimananya nantinya penulis memakai informasi yang terdapat setelah itu menyaring kembali informasi tersebut serta mencari ikatan yang terjalin serta dikira berarti dari proses pelayanan yang terpaut dengan penerapan sistem pengumpulan data wisatawan (PANDAWA).

Analisis informasi Model Miles serta Huberman sebagaimana dilansir Sugiyono (2016:246) merupakan selaku berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Pada proses mereduksi data penulis akan menyusun data dalam kelompok jenisnya dan penulis akan membuat pengelompokan data, dimana data ini nantinya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya bila diperlukan nantinya. Selain itu, data yang tidak diperlukan tidak akan dimasukkan sehingga data yang diperoleh hanya data yang relevan dan berhubungan dengan pelaksanaan sistem PANDAWA sebagai layanan pengumpulan data wisatawan berbasis web di Kabupaten Balangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data) Pada penelitian kualitatif, penyajian data sering kali dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan tabel terkait sistem PANDAWA di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan yang bertujuan agar dapat dengan mudah dipahami.
3. *Cocclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilaksanakan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data akurat yang terjadi di lapangan dan didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang telah dipilih setelah analisis yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan oleh penulis nantinya diharapkan sanggup menanggapi rumusan permasalahan yang diresmikan terpaut penerapan sistem PANDAWA selaku layanan pengumpulan data wisatawan berbasis website di Kabupaten Balangan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini hendak dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sebab penulis mau mengenali bagaimana Sistem

Pengumpulan Data Wisatawan melalui Website di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan sehingga bisa terlaksana sebagaimana mestinya dan buat mengenali aspek penghambat serta upaya buat mengatasinya.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Agenda penelitian yang dilaksanakan telah diatur serta diditetapkan, dimana penulis hendak melakukan penelitian buat mencari informasi serta memilah informasi yang memanglah dibutuhkan buat mendukung hasil dari penelitian ini, dimana agenda penelitian yang dilaksanakan bisa dilihat pada Tabel 3. 4 di dasar ini.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi Praja Utama
Tahun Akademik 2022/2023

Sumber: Kalender Akademik IPDN Tahun 2022/2023

Keterangan:  : Pelaksanaan Kegiatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum pada dasarnya merupakan uraian mengenai kondisi serta situasi lokasi penelitian yang memiliki hubungan relevan terhadap masalah atau objek penelitian. Adapun gambaran umum mengenai lokasi magang sebagai berikut:

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Balangan

Kabupaten Balangan terletak pada bagian utara Provinsi Kalimantan Selatan, dengan letak pada garis $114^{\circ}50'31$ - $115^{\circ}50'24$ Bujur Timur dan $2^{\circ}1'31$ - $2^{\circ}35'58$ Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografis tersebut wilayah Kabupaten Balangan yang dapat dikatakan cukup strategis dikarenakan dilalui lintas trans Kalimantan dan berpeluang besar untuk berkembang menjadi kota transit atau kota persinggahan bagi perjalanan dari Banjarmasin ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Kabupaten Balangan mempunyai luas wilayah seluas 1.819,75 km². Kabupaten ini terbagi atas 160 desa dan juga 8 kecamatan. Kecamatan dengan area terluas dimiliki oleh Kecamatan Halong dimana luasnya mencapai 659,84 km², atau sepertiga dari luas Kabupaten Balangan. Sedangkan, kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil dibandingkan dengan kecamatan atau desa lainnya ialah Kecamatan Lampihong yang hanya seluas 96,96 km².

Apabila ditinjau secara administrasi, maka Kabupaten Balangan saling berbatasan dengan:

1. Bagian utara berbatasan wilayah dengan Kabupaten Tabalong
2. Bagian timur saling berbatasan wilayah dengan Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur
3. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
4. Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Daerah yang paling luas adalah Kecamatan Halong yaitu 659,84 km² (35,13 %), Kecamatan Juai 386,88 km² (20,59 %), Kecamatan Tebing Tinggi 257,25 km² (13,70 %), Kecamatan Batumandi 147,96 km² (7,88 %), Kecamatan Awayan 142,57 km² (7,59 %), Kecamatan Paringin 100,04 km² (5,33 %), Kecamatan Lampihong 96,96 km² (5,16 %), dan Kecamatan Paringin Selatan 86,80 km² (4,62 %). Kabupaten Balangan terdiri atas 149 desa dan 3 kelurahan (berdasarkan Perda No. 24 Tahun 2006 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Paringin Kota, Kelurahan Paringin Timur dan Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Balangan menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Lampihong	Simpang Tiga	96,96
2	Paringin	Paringin	100,04
3	Juai	Mungkur Uyam	386,88
4	Halong	Halong	659,84
5	Batu Mandi	Batu Mandi	147,96
6	Paringin Selatan	Batu Piring	86,80
7	Awayan	Pulat Basiun	142,57
8	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	257,25
Jumlah			1.878,30

Sumber : BPS Kabupaten Balangan, Tahun 2021

4.1.1.1 Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Kabupaten Balangan tahun 2020 sebanyak 130.355 jiwa dan Halong merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak. Untuk kepadatan penduduk Balangan tahun 2020 sebesar 69,40 jiwa per kilometer persegi, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Lampihong	8,568	8,376	16,944	102
2	Batu Mandi	8,877	8,541	17,418	104
3	Awayan	6,944	6,995	13,939	99
4	Tebing Tinggi	3,206	3,074	6,280	104
5	Paringin	8,790	8,824	17,614	100
6	Paringin Selatan	6,294	6,221	12,515	101
7	Juai	8,815	8,577	17,392	103
8	Halong	10,985	10,408	21,393	106
Jumlah		62,479	61,016	123,495	102

Sumber : BPS Kabupaten Balangan, Tahun 2021

4.1.1.2 Pariwisata

Sektor pariwisata sebagai sektor strategis dalam Pembangunan Nasional di Indonesia menjadi salah satu sektor yang dikembangkan oleh Bupati Balangan terpilih tahun 2021 dan tercantum dalam Misi nomor 2, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian dan perkebunan serta pariwisata kreatif. Dengan setidaknya 44 Daya Tarik Wisata (DTW) yang tersebar di 8 Kecamatan, baik berupa wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, agrowisata, wisata religi, dan

wisata kuliner. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Balangan, maka perlu adanya peningkatan kapasitas dan peran masyarakat, yang disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat. Dibentuklah Kelompok Sadar Wisata yang disingkat Pokdarwis dengan komposisi anggotanya adalah masyarakat asli disekitar DTW. Pokdarwis di Kabupaten Balangan yang telah memiliki Surat Keterangan dan mendapat wewenang dalam pengelolaan DTW berjumlah 10 kelompok dan dikelola langsung oleh seksi SDM dan Kelembagaan Pariwisata, dibawah Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata.

Tabel 4.3
Daftar Destinasi Wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Balangan Tahun 2021

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Nama Pokdarwis	Kategori Wisata
1	Wisata Wadian Tambai	Desa Kapul Kec. Halong	Wadian tambai	Budaya
2	Air Terjun Tayak	Desa Uren Kec. Halong	Sadar Wisata Tayak	Alam
3	Gunung Hauk dan Arus Deras Nanai	Desa Ajung Kec. Tebing Tinggi	Karang Bintang	Alam dan Budaya
4	Riam Baingga	Desa Dayak Pitap Kec. Tebing Tinggi	Telaga Baingga	Alam
5	Goa Gunung Batu	Desa Gunung Batu Kec. Tebing Tinggi	Gunung Batu Raya	Alam
6	Desa Liyu	Desa Liyu Kec. Halong	Ranu Liyo	Alam dan Budaya
7	Baruh Bahinu Binjai	Desa Baruh Kec. Paringin Selatan	Binjai Bersinar	Alam
8	Halaman Bunga	Desa Tampang Kec. Lampihong	Mekar Sari	Buata
9	Rancah Mampulang	Desa Balida Kec. Paringin	Rancah Mampulang	Budaya
10	Gunung Belawan	Desa Kapul Kec. Halong	Gunung Elawan	Alam

Sumber: LAKIP Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan 2021

4.1.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Balangan

Visi merupakan gambaran serta tujuan suatu lembaga atau perusahaan di masa depan sedangkan Misi merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut yang juga didukung dengan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, bersih, melayani, transparan dan akuntabel. Maka visi misi dari Kabupaten Balangan yaitu sebagai berikut:

a. Visi Kabupaten Balangan

Visi Kabupaten Balangan adalah sebagai suatu pernyataan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari citra, nilai arah dan tujuan organisasi yang realistik, memberikan kekuatan, semangat dan komitmen serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Visi yang ditetapkan dapat memberikan motivasi kepada seluruh pegawai (pejabat dan staf) serta masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan visi tersebut.

Penetapan Visi diperlukan untuk memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan Kabupaten Balangan sebagaimana yang dicita-citakan. Adapun visi Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut: “terwujudnya Kabupaten Balangan yang maju dan sejahtera melalui pembangunan sumber daya manusia”

Adapun makna dari Visi tersebut sebagai berikut:

1. Maju

Kabupaten Balangan diharuskan untuk mampu menyesuaikan diri dengan daerah-daerah lainnya yang telah maju lebih dulu dengan mempercayai kekuatan serta kemampuan sendiri. Balangan yang maju juga menjadi tanda bahwa roda pemerintahan telah mampu bekerja dengan baik, dengan cara yang maksimal, tentunya dengan dibantu oleh berbagai aspek serta struktur kelembagaan dari pemerintah daerah, serta diatur dan diawasi oleh para aparatur bertanggung jawab serta ahli dalam bidangnya. Sehingga dari sini dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin serta semaksimal mungkin bagi para warga. Pelayanan yang prima, serta menunjukkan perkembangan dalam hal tingkat partisipasi masyarakat dalam urusan pembangunan.

2. Sejahtera

Mampu mewujudkan peningkatan grafik kesejahteraan penduduk dengan melalui upaya pembangunan ekonomi yang didasarkan pada kelebihan daya saing antar daerah, kekayaan SDA serta SDM. Mampu mewujudkan harapan mendasar penduduk yang mencakup kebutuhan primer serta sekunder dari masyarakat.

b. Misi Kabupaten Balangan

Beranjak dari visi di atas, dan untuk mengarahkan pencapaiannya selanjutnya dicanangkan misi pembangunan Kabupaten Balangan yaitu:

1. Menggunakan pendidikan dan juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada;
2. Terwujudnya ekonomi masyarakat yang berjalan sesuai asas keadilan;
3. Mampu melaksanakan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan;
4. Melakukan pemanfaatan sumber daya alam dan segala potensi yang ada didalamnya dengan memperhatikan kearifan lokal setempat;
5. Menciptakan tatanan masyarakat yang berbudaya;
6. Mengupayakan jalannya optimalisasi kinerja aparatur;
7. Dalam rangka mencapai suasana kondusif, maka kamtibnas serta adanya kepastian hukum tidak boleh terabaikan.

4.1.2. Gambaran Umum Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan

4.1.2.1 Visi, Misi dan Lokasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata berdasarkan dengan makna dan Visi dari Pemerintah Kabupaten Balangan, visi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan adalah: "Menjadikan Kabupaten Balangan sebagai daerah tujuan wisata, membentuk generasi muda yang tangguh, mandiri dan berbudaya serta membentuk olahragawan yang berprestasi sehat jasmani dan rohani". Upaya dalam mewujudkan visi tersebut maka harus dilandasi melalui 5 misi sebagai berikut:

1. Membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, kompetitif dan mandiri;
2. Membentuk masyarakat yang gemar berolahraga dan membentuk atlet yang berbakat dan berpotensi;
3. Menata paket wisata unggulan Kabupaten Balangan sesuai dengan kondisi yang ramah lingkungan.
4. Menciptakan sistem promosi dan pemasaran pariwisata melalui media cetak dan internet;
5. Menciptakan masyarakat yang cinta akan budaya daerah dan benda-benda sejarah.

Lokasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan terletak pada Komplek Perkantoran, Batu Piring, Paringin Selatan, Lingsir Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

4.1.2.2 Sarana dan Prasarana Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan

Guna melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung sebagai berikut:

a. Gedung kantor yang terdiri dari:

1. Gedung Kantor
2. Mushala
3. Aula/ruang rapat

b. Fasilitas Perkantoran seperti:

1. Meubel
2. Komputer
3. Laptop
4. Fasilitas telekomunikasi
5. Wifi

c. Kendaraan dinas seperti:

1. Mobil Kepala Dinas
2. Mobil Sekretaris Dinas
3. Mobil bak terbuka

4.1.2.3 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Balangan didukung dengan susunan organisasi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bupati Balangan No 79 tahun 2021 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olah raga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Yang terdiri dari:

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat; terdiri dari :

- Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan;
- Sub Bagian Keuangan; dan
- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

c. Bidang Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan dan Kepramukaan; terdiri dari ;

- Seksi Penyadaran, Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan;
- Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan; dan
- Seksi Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.

d. Bidang Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan terdiri dari :

- Seksi Pembinaan, Pengembangan Olahraga Pendidikan, Prestasi dan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga;
- Seksi Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga; dan
- Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Tradisional

e. Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata terdiri dari

- Seksi Pengelolaan Sarana dan Usaha Jasa Pariwisata;
 - Seksi Pengelolaan SDM dan Kelembagaan Pariwisata; dan
 - Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata
- f. Bidang Pemasaran, Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdiri dari :**
- Seksi Pemasaran Pariwisata;
 - Seksi Publikasi, Informasi dan Dokumentasi Pariwisata; dan
 - Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

4.1.2.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan

Berdasarkan uraian di atas, maka Tugas Pokok Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Balangan adalah :

- 1) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan dibidang Kepemudaan, keolahragaan, Kepramukaan. Destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif serta tugas pembantuan diberikan Kepada Daerah.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan dibidang kepemudaan, keolahragaan kepramukaan, Destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif
 - b. Pelaksanaan kebijakan dibidang kepemudaan, keolahragaan, kepramukaan, Destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang kepemudaan, keolahragaan, kepramukaan, Destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif

- d. Pelaksanaan administrasi dinas; dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:
- a. Mengoordinasikan, membina dan mengawasi perumusan kebijakan teknis bidang pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan dan kepramukaan, pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan, peningkatan daya tarik destinasi pariwisata serta pemasaran, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
 - b. Mengoordinasikan, membina dan mengawasi pelaksanaan kebijakan teknisbidangpengembangan kapasitas daya saing kepemudaan dan kepramukaan;
 - c. Mengoordinasikan, membina dan mengawasi pelaksanaan kebijakan teknis bidang pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan;
 - d. Mengoordinasikan, membina dan mengawasi pelaksanaan kebijakan teknis bidang peningkatan daya tarik destinasi pariwisata;
 - e. Mengoordinasikan, membina dan mengawasi pelaksanaan kebijakan teknispemasaran, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
 - f. Membina dan mengawasi pengelolaan kesekretariatan; dan
 - g. Melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugas dan kewenangan

4.2 Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada dasarnya produk dari teknologi informasi seperti aplikasi atau sistem informasi memiliki berbagai elemen penting dimana baik tidaknya suatu aplikasi atau sistem informasi tersebut terlihat apabila segala elemennya terpenuhi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Penerapan *E-Government* dari Richardius Eko Indrajit. Richardius Eko Indrajit dalam teori teknologi informasinya menyatakan bahwa terdapat 3

elemen penting Penerapan *E-Government* yang akan mendukung baik tidaknya suatu aplikasi atau sistem informasi, yaitu:

1. *Support* (Dukungan)
2. *Capacity* (Kapasitas)
3. *Value* (Nilai)

Masing-masing elemen tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang akurat.

Berikut merupakan beberapa indikator dalam dimensi tersebut:

1. *Support* (Dukungan)

Komitmen atau keseriusan pemerintah daerah dalam penerapannya demi mensukseskan visi misi dan dialokasikan sejumlah sumber daya (manusia, finansial, tenaga, waktu, informasi)

2. *Capacity* (Kapasitas)

Ketersediaan sumber daya finansial yang cukup dan ketersediaan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang ahli

3. *Value* (Nilai)

Memberikan manfaat yang signifikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Ketika tiga dimensi itu terpenuhi dengan baik maka bisa dikatakan bahwa penerapan sistem PANDAWA berjalan dengan baik.

4.2.1 *Support (Dukungan)*

a. Komitmen atau keseriusan pemerintah daerah dalam penerapannya demi mensukseskan visi misi

Komitmen adalah suatu unsur yang sangat penting di dalam suatu organisasi. Dengan adanya suatu dukungan yang memadai akan memudahkan pelaku organisasi dalam menggunakan perangkat teknologi informasi seperti aplikasi atau sistem informasi. Keseriusan pemerintah daerah juga sangat berperan penting dalam berjalannya suatu sistem inovasi karena apabila semua yang diperlukan atau yang dibutuhkan tidak sesuai dengan target maka akan terjadinya kurang maksimal terhadap suatu sistem inovasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Sistem PANDAWA yang ada di Website Disporapar diterima dengan baik oleh ASN Disporapar Balangan, khususnya Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, karena manfaat dari Sistem ini sendiri untuk mendata jumlah kunjungan wisatawan dengan cara digitalisasi, sekaligus menjadi wadah bagi pengelola pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan internet. Selain itu, secara umum berpengaruh dalam meningkatkan daya saing Pariwisata daerah dengan Kabupaten / Kota lain dalam industri Pariwisata 4.0. Untuk saat ini, seluruh Bidang di Disporapar Balangan sendiri sudah mengetahui adanya menu Pandawa dan turut mendukung Menu tersebut agar dapat ditingkatkan (Wawancara, 11 Januari 2023).

Perspektif lain disampaikan oleh Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Disporapar Balangan pada wawancara Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beliau mengatakan:

Di era modernsasi saat ini perlunya instansi pemerintah mengembangkan mutu pelayanannya sesuai dengan kehendak keinginan masyarakat. Terkhusus untuk pengembangan pariwisata, kami selalu berkomitmen untuk menciptakan pelayanan yang inovatif sebagai modal untuk mempromosikan daerah-daerah pariwisata yang ada. Maka dari itu, kami mengembangkan sistem PANDAWA ini sebagai wujud nyata atas komitmen kami (Wawancara, 10 Januari 2023).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam hal *support* atau keseriusan terhadap sistem PANDAWA diterima dengan baik oleh semua pagawai ASN yang berada di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Hal ini memberikan efek positif bagi sistem PANDAWA karena apabila memiliki dukungan yang sangat bagus maka akan berdampak baik bagi kedepannya dengan melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas sistem tersebut.

Kemudian dengan adanya sistem PANDAWA juga berpengaruh dalam meningkatkan daya saing Pariwisata daerah dengan Kabupaten/Kota lain dalam industri Pariwisata 4.0 atau bisa disebut *smart tourism*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata

Kabupaten pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Selama ini aplikasi pandawa di Dinas pemuda, olahraga dan pariwisata. Terutama menyangkut dengan Sistem pandawa melalui website ini sangat sangat didukung oleh seluruh aparatur sipil di lingkup disporapar. Dan hal ini merupakan suatu inovasi yang dilaksanakan di Disporapar dalam rangka untuk mempermudah pendataan personel kunjungan wisata di Kabupaten Balangan. Kemudian atas dasar itu ada beberapa komitmen dan keseriusan dari pihak Disporapar dalam rangka untuk lebih mengembangkan sistem pandawa melalui website di disporapar ini ke depannya agar lebih bermanfaat secara maksimal (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pada pernyataan di atas diketahui dalam pelaksanaan sistem PANDAWA telah mendapatkan banyak Komitmen dan keseriusan terutama dari ASN di lingkup Disporapar. Hal ini sebuah langkah positif bagi sistem PANDAWA agar lebih bermanfaat secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa komitmen dan keseriusan pemerintah daerah khususnya Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dalam penerapan sistem PANDAWA demi mensukseskan visi misi Bupati Balangan dalam hal memajukan Pariwisata dengan proses digitalisasi atau pengembangan *smart tourism* sudah sangat didukung dalam hal suatu inovasi karena manfaat dari sistem ini sendiri untuk mendata jumlah kunjungan wisatawan dengan cara digitalisasi, sekaligus menjadi wadah bagi pengelola pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan internet. Hal ini sangat memiliki dampak positif bagi kedepannya agar dalam bidang pariwisata di Kabupaten Balangan mengalami kemajuan dalam hal inovasi berupa teknologi informasi yang berguna mempermudah dan

mempercepat proses pelayanan terhadap masyarakat atau pengunjung destinasi wisata.

b. Dialokasikan sejumlah sumber daya (manusia, finansial, tenaga, waktu, informasi)

Pengalokasian sejumlah sumber daya sangat penting di dalam suatu organisasi. Apabila sumber daya yang diperlukan telah ada semuanya maka akan memudahkan pelaku organisasi dalam menggunakan perangkat teknologi informasi sistem informasi. Hal terpenting di dalam manajemen suatu sistem informasi adalah peran utama dari sejumlah sumber daya yang menjadi dukungan dalam perancangan hingga pembuatan sistem informasi tersebut. Tujuan dari penerapan teknologi informasi tersebut akan tercapai apabila didukung dengan sumber daya atau aparat yang handal dan memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Kemudian menyangkut dengan formasi khusus terkait dengan penerapan sistem pandawa melalui website.Berdasarkan apa yang sudah dilaksanakan selama ini di bidang destinasi Disporapar Kami sudah mengambil kebijakan menyangkut dengan organisasi SDM yang mengelola ini. Kemudian secara dukungan finansial melalui nanti di PA yang ada di RKA. Kemudian berkenaan dengan hal hal sifatnya penunjang. Apakah itu tenaga, waktu dan informasi juga sudah di alokasikan secara khusus berkenaan untuk menunjang kegiatan sistem pandawa melalui website ini (Wawancara, 9 Januari 2023).

Kemudian, Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata di Disporapar Kabupaten Balangan juga menuturkan terkait dengan optimalisasi penerapan sistem PANDAWA pada wawancara Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beliau mengatakan:

Dari bidang destinasi, memerlukan beberapa hal penunjang penerapan sistem PANDAWA. Misalkan, pegawai yang kompeten dalam bidang IT, anggaran yang cukup ataupun informasi yang dapat membantu perkembangan sistem tersebut menjadi optimal (Wawancara, 10 Januari 2023).

Dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa sudah ada formasi khusus terkait dengan penerapan sistem PANDAWA. Disporapar sudah mengambil kebijakan menyangkut dengan organisasi SDM yang mengelola sistem PANDAWA tersebut. Dan juga hal-hal yang sifat nya penunjang sudah dialokasikan khusus kepada sistem PANDAWA yang berarti pihak Disporapar sudah mempersiapkan secara maksimal terlebih dahulu dalam menangani inovasi berupa sistem informasi berbasis *website*.

Alokasi sumber daya adalah memutuskan keterampilan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan dan memperkirakan jumlah yang dibutuhkan. Suatu kegiatan mungkin memerlukan sumber daya tunggal atau banyak sumber daya. Ini mungkin diperlukan secara seragam selama durasi aktivitas atau mungkin memiliki profil persyaratan yang berfluktuasi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana

Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan mengatakan bahwa:

Formasi dalam Menu Pandawa ditetapkan dalam SK Aktor dan SDM yang melibatkan Anggota Pokdarwis atau admin sebagai pengisi data dan juga Admin website Disporapar yang bertugas merekap seluruh data kunjungan wisatawan. Pada penerapannya sendiri, saat ini ada 2 orang yaitu 1 (satu) orang ASN dan 1 (satu) orang tenaga honorer yang bertugas menjadi admin website disporapar Balangan dan khusus merekap data di menu Pandawa.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terkait dengan formasi yang dilibatkan dalam pengelolaan sistem PANDAWA yang tercantum dalam surat keputusan yaitu sejumlah anggota pokdarwis atau admin yang bertugas sebagai pengisi data di lapangan dan juga admin sekaligus operator sistem PANDAWA yang saat ini ada 2 orang yaitu 1 orang ASN dan 1 orang tenaga honorer yang bertugas dan merekap hasil data pada sistem PANDAWA.

Penulis memberikan kesimpulan bahwa pada indikator terkait alokasi sumber daya cukup memiliki sejumlah sumber daya yang memadai dari segi sumber daya manusia atau dari segi sumber daya penunjang karena dari pihak Disporapar sendiri sudah mengambil kebijakan untuk memberikan pengalokasian sumber daya yang maksimal pada sistem PANDAWA.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh penulis pada dua indikator dari dimensi *support* (dukungan) tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa pada dimensi *support* dinyatakan berjalan dengan baik karena komitmen dan keseriusan pemerintah daerah khususnya Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dalam penerapan sistem PANDAWA demi mensukseskan visi misi Bupati Balangan dalam hal memajukan Pariwisata dengan proses digitalisasi atau pengembangan *smart tourism* sudah sangat didukung dalam hal suatu inovasi karena manfaat dari sistem ini sendiri untuk mendata jumlah kunjungan wisatawan dengan cara digitalisasi, sekaligus menjadi wadah bagi pengelola pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan internet. Dan juga terkait alokasi sumber daya cukup memiliki sejumlah sumber daya yang memadai dari segi sumber daya manusia atau dari segi sumber daya penunjang karena dari pihak Disporapar sendiri sudah mengambil kebijakan untuk memberikan pengalokasian sumber daya yang maksimal pada sistem PANDAWA.

4.2.2 Capacity (Kapasitas)

a. Ketersediaan sumber daya finansial

Sumber daya finansial merupakan sumber daya usaha yang berhubungan dengan uang atau modal dalam suatu usaha maupun pekerjaan. Dalam hal ini, ada terjadinya proses pengelolaan dana serta merencanakan pengeluaran dan pemasukan suatu pekerjaan atau proyek. Pada sistem PANDAWA juga sudah pasti memiliki beberapa sumber daya

finansial yang di rencanakan dan dicanangkan untuk sistem PANDAWA tersebut agar berjalan baik sesuai rencana.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau menyatakan:

Menyangkut dengan ketersediaan anggaran di Disporapar dalam rangka untuk penerapan sistem pandawa ini melalui website ini sudah kami alokasikan secara khusus di RKA sejak tahun 2021/2022 sampai dengan tahun 2023 ini. Alhamdulillah ini juga salah satu keberpihakan kami sebagai pimpinan untuk menjaga keberlangsungan website ini untuk menunjang pendataan personal kunjungan wisata di Kabupaten balangan (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pada pernyataan di atas menjelaskan bahwa anggaran untuk penerapan sistem PANDAWA ini sudah di alokasikan secara khusus yang dituangkan di RKA sejak tahun 2021/2022 sampai dengan 2023. Hal ini tentunya sangat bagus karena mengingat keberhasilan suatu pelaksanaan ataupun penerapan sebuah sistem atau aplikasi pasti memiliki cukup sumber daya khususnya finansial yang disediakan agar dapat berjalan dengan semestinya.

Suatu kondisi sumber daya finansial dikatakan baik jika ada sistem manajemen yang teratur dan bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait. Segala aspek terkait manajemennya berjalan optimal, sehingga fungsi finansial dapat tercapai.

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing

Destinasi Pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan pada wawancara Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beliau mengatakan:

Berkenaan dengan anggaran yang sudah dialokasikan di disporapar jelas ini sudah kami alokasikan secara khusus di bidang destinasi disporapar di mana anggaran ini bertujuan dalam rangka untuk menjamin keberlanjutan sistem pandawa ini melewati website yang ada sudah di Disporapar (Wawancara, 10 Januari 2023).

Dan juga pada wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Ketersediaan anggaran dalam penerapan Pandawa di dukung dengan cukup baik oleh Pimpinan, baik ketersediaan SPPD Perjalanan ke 10 Destinasi wisata yang ber SK untuk melakukan koordinasi, adanya fasilitasi uang perjalanan dinas dan akomodasi untuk mengikuti pelatihan Inovasi Daerah, hingga disediakan anggaran untuk melaksanakan Sosialisasi bersama Pokdarwis dalam rangka memperkenalkan PANDAWA (Wawancara, 11 Januari 2023).

Dari kedua wawancara di atas dapat diketahui bahwa sudah adanya pengalokasian anggaran secara khusus di bidang destinasi terkait sistem PANDAWA dan juga adanya ketersediaan SPPD perjalanan ke 11 destinasi wisata yang memiliki SK untuk melakukan koordinasi serta anggaran lainnya seperti fasilitas untuk mengikuti pelatihan inovasi dan melaksanakan sosialisasi bersama pokdarwis.

Berdasarkan beberapa hasil data wawancara dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya finansial pada penerapan sistem

PANDAWA sudah baik yang dicakup dari hasil wawancara kepada ASN di Disporapar dengan adanya anggaran khusus yang di alokasikan di RKA sejak tahun 2021/2022 sampai dengan 2023 serta beberapa anggaran lainnya seperti SPPD dan juga anggaran pelatihan inovasi serta sosialisasi bagi pokdarwis sudah ada dalam penganggaran terkait sistem PANDAWA.

b. Ketersediaan Teknologi Informasi

Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga atau perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya. Pada bidang teknologi sarana prasarana adalah komponen yang sangat penting demi mewujudkan keberhasilan suatu sistem.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau menyatakan:

Berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang dalam penerapan sistem pandawa melalui website. Kami juga melengkapi sarana prasarana ini dalam bentuk laptop dan perangkat-perangkat yang lainnya Sehingga mempermudah SDM kami yang ditugaskan dalam rangka untuk penerapan pandawa ini juga bisa bekerja dengan maksimal karena di support dengan sarana prasarana yang

cukup mumpuni dan memadai sesuai dengan apa yang sudah kami alokasikan melewati RKA dan kebijakan kebijakan yang lain (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pernyataan di atas mengatakan bahwa dalam segi sarana prasarana pada sistem PANDAWA pihak Disporapar sendiri memberikan dan melengkapi fasilitas dalam bentuk laptop dan perangkat-perangkat penunjang lainnya sehingga mempermudah SDM yang ditugaskan dalam rangka penerapan sistem PANDAWA bisa bekerja dengan cara maksimal.

Sementara itu, Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan berpendapat terkait sarana dan prasarana dalam penerapan sistem PANDAWA pada wawancara Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, beliau mengatakan:

Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penerapan sistem PANDAWA sangatlah dibutuhkan, jika tidak dipenuhi maka akan menghambat proses pengembangan sistem sehingga sistem tidak dapat berjalan dengan baik. Bayangkan saja ketika kita telah menyediakan sistem PANDAWA tapi sarananya berupa *hardware* itu tidak ada seperti laptop dan lain sebagainya (Wawancara, 10 Januari 2023).

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam penerapan sistem PANDAWA karena hal tersebut merupakan unsur utama untuk menjalankan sebuah sistem. Terkhusus sistem yang sifatnya *website*, membutuhkan *hardware* dan *software* sebagai unsur utama.

Dalam teknologi informasi, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan diberbagai macam pelaksanaannya. Sarana dan prasarana dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses penerapan sistem, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu penerapan pada sistem PANDAWA.

Pada wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Admin dan *Inovator* PANDAWA mendapatkan sebuah laptop dan didukung dengan jaringan *wifi* di kantor. Difasilitasi dengan transportasi dan akomodasi yang berhubungan dengan koordinasi PANDAWA ke lapangan, maupun jika ada pelatihan yang diadakan oleh Dinas Provinsi. Untuk admin setiap Pokdarwis, belum ada fasilitasi khusus yang berhubungan dengan paket datau maupun alat elektronik, karena pengumpulan data ini hanya dilakukan 1x setiap bulannya (Wawancara, 11 Januari 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui sarana prasarana dalam sistem PANDAWA mendapatkan fasilitas penunjang bagi penerapannya seperti laptop dan perangkat penunjang lainnya seperti trannsportasi dan akomodasi yang berhubungan dengan koordinasi PANDAWA ke lapangan, ataupun adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak provinsi. Akan tetapi, untuk admin setiap pokdarwis belum ada fasilitas khusus terkait dengan pengisian data paket internet ataupun alat elektronik, karena pengumpulan data hanya dilakukan satu kali setiap bulannya.

c. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Yang Ahli

Ketersediaan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya sangat penting di dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia yang memadai akan memudahkan pelaku organisasi dalam menggunakan perangkat teknologi informasi seperti aplikasi dan atau sistem informasi. Meskipun aplikasi atau sistem informasi tersebut telah dikomunikasikan secara baik dan jelas dengan para pengguna aplikasi, namun apabila sumber daya manusia yang ada dalam penerapan aplikasi kurang atau bahkan dalam kondisi yang tidak memadai sehingga tidak dapat mengoperasikan aplikasi sesuai dengan kegunaan dan fungsinya maka penerapan teknologi informasi tersebut tidak akan berjalan efektif. Hal terpenting di dalam manajemen suatu aplikasi adalah peran utama dari sumber daya manusia sebagai perancang hingga pembuatan aplikasi tersebut. Tujuan dari penerapan teknologi informasi tersebut akan tercapai apabila didukung dengan sumber daya manusia atau alat yang handal dan memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau menyatakan:

Untuk kesiapan ASN dalam penerapan sistem pandawa, kami sudah mempersiapkan formasi SDM, ASN maupun tenaga kontrak kami untuk melaksanakan program ini secara berkesinambungan dan terus menerus agar nanti ke depannya Pandawa atau sistem pandawa yang ada di website dispora ini bisa berlanjut dan terus bisa dimanfaatkan dalam rangka untuk pendataan-pendataan yang

berkenaan dengan kunjungan wisata di Kabupaten Balangan. Karena bagaimanapun juga indikator keberhasilan sebuah destinasi pariwisata itu salah satunya adalah jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah yang berwisata di destinasi yang ditentukan (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pada saat wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Kesiapan ASN dalam penerapan PANDAWA ini terbatas, yaitu hanya admin dan inovator yang memahami tentang Teknologi informatika yang dapat mengoperasikannya. Sedangkan, belum ada pelatihan khusus bagi ASN lain untuk mengoperasikan sistem PANDAWA ini di website (Wawancara, 11 Januari 2023).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa dalam penerapan sistem PANDAWA sendiri pada kesiapan sumber daya manusia yang ahli sudah dibuatkan formasi SDM khusus dalam penerpannya. Namun, dalam pelaksanaan nya masih terbatas karena hanya admin dan inovator yang memahamii tentang penerapan sistem nya sedangkan belum ada pelatihan khusus bagi ASN yang ada di Disporapar sendiri.

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan mengenai susunan sumber daya manusia dalam penerapan sistem PANDAWA pada wawancara Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, beliau mengatakan:

Memang dalam penerapan sistem PANDAWA itu, diperlukan tenaga ahli yang memang mempunyai keterampilan di bidang IT.

Jadi dibentuklah formasi khusus sebagai penunjang. Tetapi kami masih terhambat dibagian ini karena cuma admin dan inovator saja yang tahu bagaimana penerapan sistem PANDAWA. Kami pegawai yang lain, masih tidak paham cara penerapannya (Wawancara, 10 Januari 2023).

Hasil wawancara tersebut, menyimpulkan bahwa Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan sangat membutuhkan tenaga ahli untuk menerapkan sistem PANDAWA. Namun pada penerapannya, hanya admin dan inovator saja yang tahu cara mengoprasikan sistem PANDAWA sehingga kebutuhan atas tenaga ahli IT sangat jelas dibutuhkan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa pada ketersediaan teknologi informasi dan ketersediaan sumber daya manusia yang ahli pada sistem PANDAWA dalam ketersediaan teknologi informasi sudah ada mendapatkan berbagai fasilitas seperti perangkat elektronik dan penunjang lainnya yang berguna dalam penerapan sistem. Dan juga pada ketersediaan sumber daya manusia yang ahli pihak Disporapar sendiri sudah mealokasikan formasi khusus yang mengurus dalam inovasi sistem PANDAWA. Tetapi yang dapat menjalankannya hanya admin dan juga inovator sendiri. ASN yang berada di Disporapar sendiri masih belum semua paham bagaimana penerapan sistem PANDAWA tersebut karena tidak adanya pelatihan khusus bagi ASN Disporapar yang lainnya.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dari beberapa indikator dari dimensi *Capacity*

(Kapasitas), maka dapat disimpulkan bahwa dimensi tersebut dapat berjalan dengan baik karena ketersediaan sumber daya finansial pada penerapan sistem PANDAWA sudah baik yang dicakup dari hasil wawancara kepada ASN di Disporapar dengan adanya anggaran yang di alokasikan serta ketersediaan teknologi informasi pada sistem PANDAWA sudah ada mendapatkan berbagai fasilitas seperti perangkat elektronik dan penunjang lainnya yang berguna dalam penerapan sistem. Dan juga pada ketersediaan sumber daya manusia yang ahli pihak Disporapar sendiri sudah mealokasikan formasi khusus yang mengurus dalam inovasi sistem PANDAWA.

4.2.3 *Value* (Nilai)

a. Memberikan manfaat yang signifikan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Nilai adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk dimiliki, digunakan, dikendalikan, ataupun dinikmati yang berguna memenuhi suatu kebutuhan dan tujuan. Nilai juga merupakan suatu nilai atau manfaat yang didapatkan oleh produk atau suatu sistem yang digunakan. Begitu juga di dalam sistem informasi, *value* sangat penting agar suatu sistem berjalan dengan baik dan jelas tujuannya maka tidak luput dengan adanya nilai-nilai yang dapat memberikan suatu kemudahan. Di dalam sistem PANDAWA sendiri juga memiliki *value* yang sangat signifikan bagi kemajuan sistem inovasi yang menyangkut di bidang pariwisata khususnya juga bagi para Pokdarwis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Kabupaten Balangan beliau menyatakan:

Kemudian apakah pokdarwis merasa terbantu dengan adanya penerapan sistem pandawa melewati website ini? sangat sangat terbantu karena dengan sistem digitalisasi ini kita bisa mengatasi yang menyangkut dengan jarak, mengatasi menyangkut dengan hal-hal yang sifatnya pertemuan secara langsung, tetapi ini bisa dilakukan melewati sistem digitalisasi yang dengan jarak tertentu pun ini bisa disampaikan dengan segera ke sistem pandawa ini. Dan ini sangat terbantu sekali Pokdarwis untuk menyampaikan data-data yang menyangkut dengan profil dari Wisatawan yang datang ke tempat destinasi yang bersangkutan. Memang ada kendala, kendalanya kemungkinan ada beberapa destinasi wisata yang terletak di desa bersangkutan di 157 desa di Kabupaten Balangan yang keterbatasan jaringan internet, tapi ini bisa di atasi dengan program yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Kominfo menyangkut dengan internet masuk desa dan alhamdulillah bisa berjalan secara maksimal. Walaupun ada kendala kendala teknis yang ada di lapangan dan mudah mudahan ke depannya bisa teratas dengan baik (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pernyataan yang senada yang dikatakan oleh Bapak M. Sigit Kondang Wibowo, ST, M.T selaku Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan, berdasarkan hasil wawancara pada Selasa, 10 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, beliau mengatakan:

Ya, dengan adanya sistem PANDAWA ini Pokdarwis merasa sangat terbantu dalam hal pengumpulan data, hal itu tidak lepas dari kami yang menginginkan kemajuan di bidang pariwisata dengan memprioritaskan kemudahan di segala lini (Wawancara, 10 Januari 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata pada Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan beliau mengatakan:

Sistem PANDAWA sendiri diciptakan agar mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data hal ini mendapatkan respon positif bagi pokdarwis karena bagi mereka sendiri manfaat nya sangat bagus agar tidak mengolah data secara manual lagi dan itu akan memakan waktu yang lama (Wawancara, 11 Januari 2023).

Dari ketiga pernyataan yang diberikan oleh pihak internal Disporapar Balangan di atas diketahui Pokdarwis merasa sangat terbantu dengan adanya sistem PANDAWA ini karena dapat mempermudah mengolah data kunjungan destinasi wisata. Faktor yang paling utama adalah masalah jarak, karena dengan adanya sistem PANDAWA ini para Pokdarwis tidak lagi mengantar data secara *hard copy* ke kantor Disporapar Kabupaten Balangan, karena di setiap destinasi wisata di Kabupaten Balangan kebanyakan berada di jarak yang lumayan jauh dari ibu kota kabupaten sendiri. Hal ini sangat bagus karena dapat mempercepat dan mempermudah dalam memberikan data informasi tentang kunjungan wisata di destinasi Kabupaten Balangan.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada Pokdarwis Gunung Batu Raya di destinasi wisata Goa Gunung Batu Desa Gurung Batu Kecamatan Tebing Tinggi pada Kamis, 12 Januari 2023 beliau menyatakan:

Kegunaan dari sistem PANDAWA yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan sangat kami rasakan, terlebih lagi sebelumnya kami belum pernah mendapatkan fasilitasi seperti ini dari organisasi perangkat daerah lainnya. Jadi kami bisa dengan jelas tahu perbandingan antara penerapan sistem PANDAWA dengan cara konvensional lainnya (Wawancara, 12 Januari 2023).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Pokdarwis Ranu Liyo destinasi wisata Desa Liyu Kecamatan Halong pada Jumat, 13 Januari 2023 di Desa Liyu beliau menyatakan:

Saya pribadi sangat puas dengan adanya sistem PANDAWA karena bisa menghemat waktu saya ketika mengerjakan rekapitulasi data, jadi saya tidak ribet lagi mengetik, sekarang langsung saja masukkan data-datanya (Wawancara, 13 Januari 2023).

Kemudian Pokdarwis Binjai Bersinar destinasi wisata Baruh Bahinu Binjai juga menyatakan kepuasannya dalam penerapan sistem PANDAWA pada Sabtu, 14 Januari 2023 beliau menyatakan:

Kami yang dari desa ini sangat kerepotan ketika dulu harus merekap data kunjungan wisatawan, apalagi ketika ingin mengantarkan laporan itu ke Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan karna jaraknya sangat jauh. Tapi Sekarang kan sudah mudah karna ada sistem PANDAWA (Wawancara, 14 Januari 2023).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dari 3 Pokdarwis yang diwawancarai, seluruhnya merasa terbantuan karena adanya sistem PANDAWA. Itulah mengapa *value* atau nilai dalam suatu penerapan sistem sangat berarti dalam pelaksanaannya, karena apabila *value* atau nilai tidak memiliki atau tidak memberikan manfaat yang berguna dalam suatu penerapan maka bisa dikatakan penerapan itu belum bekerja dengan maksimal.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Pokdarwis di destinasi wisata Telaga Riam Baingga di Kecamatan Tebing Tinggi di Desa Dayak Pitap Minggu, 15 Januari 2023 beliau menyatakan:

Benar dengan adanya pandawa ini kami para pokdarwis dikabupaten balangan sangat terbantu dengan kehadirannya karena tidak jauh-jauh lagi mengantar hasil rekapan kunjungan wisata per bulan ke kantor Disporapar di ibu kota kabupaten yang jarak nya sekitar 20 kilometer dari desa ini (Wawancara, 15 Januari 2023).

Selanjutnya wawancara penulis kepada Pokdarwis pada destinasi wisata Wadian Tambai di Desa Kapul Kecamatan Halong pada Senin, 16 Januari 2023 beliau menyatakan:

Sistem PANDAWA yang dicetuskan oleh pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan turut membantu kami dalam hal administratif. Karena kami mendapatkan kemudahan untuk mengirimkan hasil rekap jumlah wisata yang berkunjung. Dulu kami harus mengirimnya sekarang kami tinggal *upload* saja (Wawancara, 16 Januari 2023).

Demikian juga wawancara yang disampaikan oleh Pokdarwis Mekar Sari destinasi wisata Halaman Bunga di Desa Tampang Kecamatan Lampihong terkait dengan pengalamannya menggunakan sistem PANDAWA pada Selasa, 17 Januari 2023 beliau menyatakan:

Dengan adanya sistem PANDAWA, modernisasi lokasi wisata dapat mulai berkembang terkhususnya di Kabupaten Balangan, kami sangat terbantu akan hal itu. Harapan kedepannya adalah agar fitur lain dari sistem Pandawa dapat ditambahkan, misalnya penguploadan dokumentasi kunjungan wisatawan dan lain sebagainya (Wawancara, 17 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pokdarwis merasa terbantu dengan adanya sistem PANDAWA dikarenakan adanya

beberapa manfaat dalam penerapannya, seperti kemudahan pelaporan rekapitulasi kunjungan wisatawan serta kemudahan administratif lainnya.

Kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh Pokjarwis pada penerapan sistem PANDAWA, kian banyak terasa. Pokdarwis Gunung Belawan di Desa Kapul Kecamatan Halong berdasarkan wawancara pada Rabu, 18 Januari 2023 beliau menyatakan:

Para pendaki yang mulanya naik disini kadang tidak terdata secara administratif karena kami sangat susah untuk merekap data dengan jumlah pendaki yang makin banyak. Jadi setelah kami gunakan sistem PANDAWA, Alhamdulillah kami bisa atasi pendataan pendaki yang banyak itu (Wawancara, 18 Januari 2023).

Pernyataan senada disampaikan oleh Pokdarwis Rancah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin terkait dengan manfaat penerapan sistem PANDAWA pada Kamis, 19 Januari 2023 di Desa Balida beliau menyatakan:

Website ini sangat bagus karna bisa menghemat biaya *print* kertas untuk laporan rekapitulasi kunjungan wisatawa. Bayangkan sebelum ada *website* ini kami diharuskan untuk menanggung biaya printnya sendiri sementara dana yang kami kumpulkan kan, sebenarnya untuk pengembangan wisata, kalau hanya dipakai untuk print, yah bisa mengurangi dana kami juga (Wawancara, 19 Januari 2023).

Manfaat lain juga dirasakan oleh Pokdarwis Karang Bintang pada destinasi wisata Gunung Hauk dan Arus Deras Nanai di Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi berdasarkan hasil wawancara pada Jumat, 20 Januari 2023 di Kecamatan Tebing Tinggi tepatnya Desa Ajung beliau menyatakan:

Kemudahan yang paling terasa dengan penerapan sistem PANDAWA ini adalah kami tidak perlu lagi pakai komputer untuk buat laporan rekapitulasi kunjungan wisatawan, karna dengan sistem itu kami juga bisa pakai hp. Jadi kami sangat-sangat terbantu (Wawancara, 20 Januari 2023).

Selanjutnya Pokdarwis Sadar Wisata Tayak pada destinasi wisata Air Terjun Tayak di Desa Uren Kecamatan Halong, berdasarkan wawancara pada Sabtu, 21 Januari 2023 beliau menyatakan:

Dari segi manfaat, saya rasa cukup baik karena disisi lain memang memudahkan kami untuk merekap kunjungan wisatawan, disisi lain kami juga bisa tau data-data wisatawan per tahunnya berapa, dari sana kan kami jadi bisa analisa. Supaya hasil analisa kami itu bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi promosi kita disini (Wawancara, 21 Januari 2023).

Dari hasil semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada sistem PANDAWA berbasis *website* ini memiliki *value* atau nilai yang sangat bagus terutama bagi Pokdarwis, karena tujuan utamanya dibuat suatu sistem ini karena agar Pokdarwis tidak lagi merasa kesusahan dalam memberikan data kunjungan wisata di setiap destinasi yang harus memberikan data tersebut ke kantor Disporapar yang berada di pusat ibu kota kabupaten yang lumayan jauh dari setiap destinasi wisata di Kabupaten Balangan yang dimana kebanyakan berada jarak yang jauh dari pusat kota. Selain itu manfaat yang dirasakan Pokdarwis diantaranya adalah kemudahan menganalisa data, menghemat biaya *print*, proses penginputan yang mudah karena bisa menggunakan *handphone* serta proses yang cepat dan tidak rumit.

Dari pernyataan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada indikator dari dimensi *Value* (Nilai), maka dapat disimpulkan pada dimensi

ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan sistem PANDAWA berbasis web ini memiliki *value* atau nilai yang sangat bagus terutama bagi Pokdarwis, karena tujuan utamanya dibuat suatu sistem ini karena agar Pokdarwis tidak lagi merasa kesusahan dalam memberikan data kunjungan wisata.

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari tiga dimensi yaitu *Support* (Dukungan), *Capacity* (Kapasitas), dan *Value* (Nilai) dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengumpulan data wisatawan PANDAWA sudah berjalan dengan baik berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dari informan dalam wawancara.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

4.2.4.1 Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Dukungan Pegawai (*Support*)

Dukungan yang dilakukan khususnya pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan selaku pengambang sistem pengumpulan data wisata atau PANDAWA memiliki tingkat keseriusan dan dukungan yang sangat tinggi terhadap sistem PANDAWA. Seluruh tenaga ASN dan tenaga honorer di lingkup Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan menerima dengan baik dan antusias

terhadap inovasi berupa sistem informasi berbasis *website* dalam pengumpulan data wisatawan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beiau menyatakan:

Menyangkut dengan Sistem pandawa melalui *website* ini sangat sangat didukung oleh seluruh aparatur sipil di lingkup disporapar. Dan hal ini merupakan suatu inovasi yang dilaksanakan di Disporapar dalam rangka untuk mempermudah pendataan personel kunjungan wisata di Kabupaten Balangan. Kemudian atas dasar itu ada beberapa komitmen dan keseriusan dari pihak Disporapar alam rangka untuk lebih mengembangkan sistem pandawa melalui website di disporapar ini ke depannya agar lebih bermanfaat secara maksimal (Wawancara, 9 Januari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat dukungan dan keseriusan oleh seluruh pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan sangat tinggi dalam rangka untuk mengembangkan teknologi sistem informasi dalam bidang pariwisata. Hal tersebut menjadikan nilai tambah bagi sistem PANDAWA sendiri yang mana dengan adanya sebuah inovasi tersebut dapat meningkatkan efektivitas dalam program kerja di bidang pariwisata dengan makin hari makin diberikan kemudahan.

b. Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi

Sarana dan prasarana teknologi informasi merupakan faktor pendukung dalam penerapan sistem PANDAWA berbasis *website* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, dimana

dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat memudahkan dan melancarkan dengan baik dalam penerapan sistem PANDAWA melalui website. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung dalam penerapan sistem PANDAWA melalui website:

**Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Penerapan Sistem Pandawa Di Dinas
Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kab. Balangan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Operasional Lapangan / Sosialisasi Pandawa				
1	Kendaraan Survey	1 Buah	Baik	Kendaraan Pribadi
2	Kamera	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
3	Laptop	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
4	Proyektor	1 Paket	Baik	Aset Bidang Destinasi
5	Sound System	1 Paket	Baik	Aset Bidang Destinasi
6	Jaringan Internet	-	Sesuai kondisi lapangan	-
Bahan Sosialisasi				
1	Buku Panduan	11 Buah	Belum dicetak	Soft File ada
2	Narasumber / admin	2 Orang	-	Admin Pandawa
Operasional kantor				
1	Jaringan Internet	-	Baik	Wifi Kantor
2	Laptop	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
3	Handphone	1 Buah	Baik	Milik Pribadi
4	Printer	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
Laporan				
1	Jaringan Internet	-	Baik	Wifi Kantor
2	Laptop	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
3	Printer	1 Buah	Baik	Aset Bidang Destinasi
4	Kertas	-	-	ATK Bidang Destinasi

Sumber: Admin PANDAWA 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui informasi mengenai sarana pendukung teknologi informasi khususnya sistem PANDAWA di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, dimana secara garis besar sarana dan prasarana teknologi informasi di Disporapar dalam kondisi baik. Walaupun sarana dan prasarana yang

dimiliki bersifat standar tetapi semua dalam kondisi bagus dan dapat digunakan dengan baik untuk pendukung penerapan sistem PANDAWA.

4.2.5 Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) Melalui Website Di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan atau yang biasa disebut PANDAWA di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan terdapat kendala atau hambatan baik dari sumber daya aparatur, kualitas sistem PANDAWA itu sendiri maupun hambatan yang berasal dari luar organisasi. Dalam penerapan sistem ini tidak hanya membutuhkan sumber daya yang dapat dengan cepat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi namun juga dibutuhkan kedisiplinan serta kekonsistensi dalam penggunaan penerapan sistem ini agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut merupakan faktor-faktor penghambat penerapan sistem pengumpulan data wisatawan (PANDAWA) melalui website di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan antara lain:

a. Kurangnya Sumber Daya yang Berkompeten di Bidang IT

Melihat kondisi struktur organisasi berdasarkan peta jabatan yang ada di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan masih kekurangan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi sistem informasi komunikasi atau tidak ada sama sekali

jabatan yang dikhkususkan mengelola sistem informasi di Disporapar sendiri.

Sistem PANDAWA ini seharusnya dapat digunakan lebih baik lagi apabila ada sumber daya yang mengerti dan paham akan pengoperasian sebuah sistem teknologi informasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali sumber daya yang ahli dalam bidang teknologi informasi agar dapat membantu dan mengoptimalkan penerapan sistem PANDAWA tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beliau menyatakan:

Ya, dalam penerapannya hanya saya sendiri sebagai ASN yang setiap hari mengelola nya dan ada juga satu orang tenaga honorer yang membantu saya menjadi admin PANDAWA sendiri. Namun, itupun menurut saya masih membutuhkan tenaga yang ahli yang bisa mengelola sistem PANDAWA sendiri, karena saya juga masih kebingungan apabila ada suatu saat terjadi error system atau ada yang bermasalah, dan terpaksa saya melakukan koordinasi kepada pihak Diskominfotik Kabupaten Balangan yang memang paham pada sistem PANDAWA ini, karena saya membuat inovasi ini juga dengan meminta bantuan salah satu tenaga ahli di Diskominfotik agar dapat terwujud inovasi yang saya rancang sendiri (Wawancara, 11 Januari 2023).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sampai saat ini hanya dua orang yang mengelolah sistem PANDAWA tersebut dan juga apabila terjadi *error system* ataupun kendala-kendala yang dihadapi masih sering tidak tahu bagaimana memperbaiki nya. Hal ini membuat penerapan sistem PANDAWA belum maksimal diterapkan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

b. Akses Internet yang masih sulit

Di jaman yang serba *digital* ini, tidak dapat dipungkiri bahwa akses internet sangat diperlukan dimanapun berada. Tidak terkecuali dalam penerapan sebuah sistem teknologi informasi juga harus menggunakan akses jaringan internet yang bagus dan mumpuni, karena apabila disebuah jaringan internet sulit didapatkan maka akan menghambat proses penerapan tersebut. Pada penerapan sistem PANDAWA sendiri khususnya masalah akses internet itu sangat kurang sekali karena hampir semua destinasi wisata berada di kecamatan atau desa yang jauh dari ibu kota kabupaten sendiri dan masih sangat susah menemukan akses internet di dekat destinasi wisata walaupun ada titik tempat tertentu yang bisa mendapatkan akses sinyal internet sendiri. Hal ini menjadikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sangat susah dalam penguploadan data di sistem PANDAWA karena di setiap daerah mereka ada yang harus memakai kendaraan bermotor dulu untuk mendapatkan sebuah sinyal agar dapat bisa menggunakan sistem PANDAWA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beliau menyatakan:

Sampai saat ini kendala jaringan internet adalah yang utama pada sistem PANDAWA sendiri karena hampir semua destinasi wisata Kabupaten Balangan berada di kecamatan atau desa yang jauh dari ibukota kabupaten yang sampai sekarang masih sulit dalam masalah akses internet (Wawancara, 9 Januari 2023).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa akses internet di daerah destinasi wisata sangat kurang bahkan tidak ada hal itu menjadi penghambat bagi Pokdarwis dalam mengirimkan data ke sistem PANDAWA yang seharusnya tepat waktu menjadi terlambat karena terhambatnya masalah jaringan di perangkat ponsel atau laptop mereka. Dapat dikatakan bahwa hal ini membuat penerapan sistem PANDAWA belum terwujud secara optimal.

c. Sistem PANDAWA belum terintegrasi dengan website Pemerintah Daerah

Sistem PANDAWA merupakan sistem yang dirancang khusus yang berbasis website oleh pihak Disporapar dalam rangka untuk mengembangkan kebijakan inovasi dibidang teknologi informasi. Sistem ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data kunjungan wisatawan disetiap destinasi wisata di Kabupaten Balangan. Namun, sistem ini belum dapat diterapkan secara maksimal. Terdapat beberapa kendala yang berasal dari sistem PANDAWA itu sendiri.

Sistem PANDAWA merupakan sebuah menu di website yang saat ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan seperti website yang merupakan milik pemerintah daerah dan terhubung langsung dengan website balangan.go.id, maka apabila website mengalami kerusakan ataupun *error system* secara tiba-tiba maka sistem PANDAWA tidak dapat dibuka atau diakses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mialana Baby Putrisari, S.Par selaku admin PANDAWA sendiri sekaligus staf analis pariwisata Disporapar Kabupaten Balangan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beliau menyatakan:

Jadi, pada sistem PANDAWA sendiri masih memiliki kekurangan contohnya website masih bergabung dengan website langsung pemerintah daerah dan terkadang sewaktu-waktu bisa error atau tidak bisa dibuka karena operator dari Diskominfotik Kabupaten Balangan mengatakan itu sering terjadi disebabkan serangan *cyber* orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, pihak Disporapar tidak dapat mengubah user interface atau menu tampilan karena harus melakukan *coding* manual dari operator diskominfotik yang khusus memegang dan mengelola website. Selanjutnya, pada saat admin mendownload file data wisatawan yang diupload langsung oleh pokdarwis, data itu tidak berurutan dan harus disusun manual oleh admin sendiri (Wawancara, 11 Januari 2023).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sistem PANDAWA masih terdapat kekurangan seperti masih ikut dengan website Pemerintah Kabupaten Balangan serta pada sistem PANDAWA sendiri apabila ada perubahan menu atau menginginkan sedikit perubahan atau pengembangan harus ke operator Diskominfotik terlebih dahulu karena admin PANDAWA sendiri masih kurang paham bagaimana agar bisa mengubah menu sendiri. Dan juga terjadi kekurangan pada saat data yang diupload para pokdarwis itu tidak berurutan secara tanggal masuk data dan harus disusun secara manual oleh admin PANDAWA. Dapat dikatakan bahwa hal ini membuat pekerjaan ganda. Sehingga tujuan awal dari penerapan sistem ini untuk mengumpulkan data kunjungan wisatawan secara cepat dan mudah melalui sistem digitalisasi belum dapat terwujud secara maksimal.

4.2.6 Upaya penyelesaian faktor penghambat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Setiap pemerintahan daerah memiliki kondisi yang beragam satu sama lain sehingga berdampak juga kepada beragamnya kebutuhan akan sistem informasi. Sistem informasi agar dapat berjalan sebagaimana fungsinya dengan baik berkontribusi terhadap produktivitas organisasi harus memperhitungkan aspek sumber daya manusia dan keahlian dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu, adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan sistem PANDAWA dalam menunjang kinerja di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan yaitu:

a. Pendampingan tenaga operator PANDAWA dan Mutasi Pegawai

Berdasarkan wawancara penulis tentang kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi informasi dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beliau menyatakan:

Ya sampai saat ini sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi informasi di Disporapar sendiri sangat kurang bahkan tidak ada jadi kami selaku pimpinan di Disporapar sendiri akan melakukan pelatihan kepada operator PANDAWA khusus pengetahuan tentang teknologi informasi serta meminta pendampingan dengan Diskominfotik agar operator PANDAWA memiliki skill yang lebih baik dan juga menugaskan operator pandawa dalam setiap kegiatan rakor inovasi maupun rakor

evaluasi pelaksanaan kegiatan berbasis IT. Dan kalau bisa akan memutasi pejabat ASN atau tenaga THL yang paham akan teknologi informasi.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam mengatasi kekurangan sumber daya yang ahli dalam bidang teknologi informasi pihak Disporapar sendiri akan melakukan pelatihan dan pendampingan dengan Diskominfotik agar operator PANDAWA memiliki penguasaan dan skill yang dibutuhkan agar melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu, pihak Disporapar sendiri akan menugaskan operator PANDAWA dalam setiap kegiatan rapat koordinasi tentang inovasi evaluasi pelaksanaan kegiataan pemerintahan berbasis IT sehingga pengalaman dan masukan yang didapat akan berdampak baik dalam penerapan sistem PANDAWA sendiri. Dan juga pihak Disporapar akan melakukan mutasi pejabat ASN atau tenaga THL yang paham dalam bidang teknologi informasi sehingga bisa menularkan pengetahuan kepada ASN Disporapar terdahulu khususnya bagi operator PANDAWA.

b. Kerjasama Membangun Jaringan Internet

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Akhriani S.Pd M.AP selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di kantor Disporapar Balangan beliau menyatakan:

Jadi, upaya kami dalam mengatasi masalah kurangnya akses internet di daerah wisata Kabupaten Balangan yaitu dengan melakukan kerjasama bahkan MuO dengan Diskominfotik Kabupaten Balangan untuk prioritas jaringan internet masuk desa khusus desa-desa yang punya destinasi wisata. Kemudian, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak perusahaan dalam hal

ini seperti PT. Adaro Indonesia dengan memanfaatkan dana CSR perusahaan dalam membangun tower jaringan internet. Lalu, melakukan pendekatan lebih bagi petugas pokdarwis yang terlibat di dalam sistem PANDAWA untuk aktif dan berinisiatif ke desa tetangga yang memiliki jaringan internet yang lebih bagus (Wawancara, 9 Januari 2023).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak Disporapar sendiri akan melakukan kerjasama dengan pihak Diskominfotik dalam hal prioritas jaringan dan juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti perusahaan yang berletak di Kabupaten Balangan sendiri contohnya PT. Adaro Indonesia dalam memanfaatkan dana CSR perusahaan guna membangun tower jaringan internet ke lokasi yang berdekatan dengan destinasi wisata. Dan juga, melakukan pendekatan khusus bagi petugas pokdarwis yang terlibat langsung pada penerapan sistem PANDAWA untuk lebih aktif lagi dan lebih berinisiatif untuk ke desa tetangga yang memiliki jaringan internet yang bagus agar di setiap bulannya data wisatawan tetap masuk dan tetap berjalan dengan lancar.

c. Pembaharuan Sistem PANDAWA

Perlunya melakukan rapat koordinasi rutin dan kerjasama kepada Diskominfotik Kabupaten Balangan dalam hal pengembangan website Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan agar dapat menimbulkan sebuah pembaharuan dalam sistem yang dikelola yang berguna untuk memperbaiki apa yang kurang dan apa yang menjadi hambatan selama penerapan. Kemudian, melakukan pemeliharaan pengembangan pada setiap satu bulan atau tiga bulan sekali agar dapat mengetahui apa saja

masalah yang timbul dan apa saja yang masih menjadi kekurangan agar dapat diperbaiki secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan penulis dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Teknologi Informasi melalui sistem Pengumpulan Data Wisatawan (PANDAWA) di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan dalam menunjang kemajuan di sektor pariwisata sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Hal ini dapat dilihat dari segi penerapan penggunaan sistem PANDAWA di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan seperti Dukungan (*Support*), Kapasitas (*Capacity*), dan Nilai (*Value*) yang telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat kendala yaitu dari segi Sumber Daya yang Ahli, Akses Internet dan Sistem PANDAWA.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan diantaranya dengan faktor pendukung yaitu tingkat komitmen dan dukungan oleh seluruh pegawai Disporapar sangat baik dan sarana prasarana pendukung teknologi

informasi khususnya pada sistem PANDAWA secara garis besar semua dalam kondisi baik. Faktor penghambat pada sistem PANDAWA yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang IT karena saat ini yang mengelola sistem PANDAWA tersebut hanya berjumlah dua orang, akses internet yang masih sulit menjadi penghambat bagi Pokdarwis dalam mengirimkan data ke sistem PANDAWA, dan juga sistem PANDAWA sampai saat ini belum terintegrasi dengan website pemerintah daerah sehingga sinkronisasi data terganggu.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan sistem pengumpulan data wisatawan melalui website Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu melakukan pendampingan tenaga operator sistem PANDAWA dan mutasi pegawai guna melatih kemampuan mereka di bidang IT serta meminta tambahan ataupun mutasi pegawai yang ahli dalam bidang IT agar dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang IT khususnya pada penerapan sistem PANDAWA, melakukan kerjasama membangun jaringan internet guna membangun tower jaringan internet ke lokasi yang berdekatan dengan destinasi wisata, dan melakukan pembaharuan sistem PANDAWA dalam hal pengembangan website Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan

guna untuk memperbaiki apa yang kurang dan apa yang menjadi hambatan selama penerapan.

5.2. Saran

Adapun berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan tersebut, penulis memberikan saran kepada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, diantaranya:

1. Melakukan pendampingan kepada seluruh tenaga operator sistem PANDAWA serta memutasi pegawai yang berkompeten dalam bidang IT ke Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan guna mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkomptensi.
2. Bekerjasama membangun jaringan internet dengan pihak Diskominfotik ataupun pihak perusahaan guna membangun tower jaringan internet di lokasi yang berdekatan langsung dengan destinasi wisata.
3. Melakukan pembaharuan sistem PANDAWA dengan memerhatikan setiap evaluasi dalam penerapannya guna meningkatkan produktivitas kinerja dan mengurangi setiap hambatan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. (IV ed.). Pustaka Pelajar.
- Davis, G. (1995). *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Harbangan, S. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Satya Wacana.
- Hutahaean, J. (2018). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Indrajit, R. (2016). *Konsep dan Strategi Electronic Government*. Andi Publisher.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publication.
- Marimin, Tanjung, & Hendri. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo.
- McLeod, J. (2001). *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Prenhallindo.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Neuman. (2006). *Social Research Methods*. Allyn and Bucon.
- Neuman, W. L. (2015). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Indeks.
- O'Brien, J. (2003). *Introduction to Information System : Essentials for the E-business Enterprise*. (11th edition). McGraw Hill Inc.
- PANRB. (2018). *Buku Reformasi Birokrasi*. Kamentrian Pendayagunaan Aparatur Negara Ian Reformasi Birokrasi Republik Indonésia.
- Purwanto, M. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya Najati.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penilitian Pemerintahan*. Alfabetta.
- Stoner, J. A. (1992). *Manajemen. Jilid 2*. Edisi kedua. Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penilitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Wahab, A. (2008). *Analisis Kebijaksaan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Bumi Aksara.

Whitney, F. (1960). *The Elements of Resert*. Asian Eds. Overseas Book Co.

B. JURNAL

Amri, S., & Dkk. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan PT Asitec Cakrawiyasa Semaran. *Journal of Management*, 2(2).

Ardyanti, & Putri, A. . (2020). Perancangan Aplikasi Media Interaktif berbasis Mobile sebagai Pengenalan Artefak Museum. *Ruang Publikasi Ilmiah*, 6(1).

Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.

Benckendorff, P., Sheldon, P. ., & Fesenmaier, D. (2014). *Tourism Information Technology* (Second Edition). Publisher: CAB International, 3(4).

Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart Tourism Destinations Enhancing Tourism Experience through Personalisation of Services, in Tussyadiah, I., and Inversini, A., (eds). *Proceedings of International Conference*, 2(8).

Caragliu, A., Del, B. ., & Nijkamp, P. (2011). Smart Cities in Europe. *Journal of Urban Technology*, 18(2), 65–82.

Cocchia, A. (2014). Smart and Digital City: A Systematic Literature Review. In: Dameri, R.P. and Rosenthal-Sabroux, C. *Smart City: How to Create Public and Economic Value with High Technology in Urban Space*, Springer, Cham, 2(8), 13–43.

Cohen, J. (2013). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences.

- Routledge Academic*, 2(3).
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran.* (IV ed.). Pustaka Pelajar.
- Dameri, R. (2013). Searching for Smart City definition: a comprehensive proposal. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMPUTERS & TECHNOLOGY*, 11(5).
- Davis, G. . (1995). *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Femenia-Serra, F., Neuhofer, B., & Ivars-Baidal, J. A. (2019). Towards a conceptualisation of smart tourists and their role within the smart destination scenario. *The Service Industries Journal*, 39(2), 109–133.
- Fitriawati, M., Ema, D., & Sihombing, N. (2018). SISTEM INFORMASI PEMESANAN WISATA DAN EKSPEDISI BERBASIS WEB PADA KAMPUNG BATU MALAKASARI. *Jurnal Manajemen Informatika*, 5(2), 1–14.
- Gajdošík, T. (2018). Smart Tourism: Concepts and Insights from Central Europe. *Czech Journal of Tourism*, 7(1), 25–44.
- Gantemur. (2020). *Smart Tourism merupakan perpanjangan langsung dari konsep e-tourism.*
- Harbangan, S. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Satya Wacana.
- Indrajit, R. E. (2011). *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*. Andi Offset.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publication.
- McLeod, J. . (2001). *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Prenhallindo.
- Muliarto, H. (2015). *Konsep Smart City Smart Mobility*. Institut Teknologi Bandung.
- Neuman. (2006). *Social Research Methods*. Allyn and Bucon.
- Neuman, W. L. (2015). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Indeks.
- O'Brien, J. . (2003). *Introduction to Information System : Essentials for the*

- E-business Enterprise. (11th edition).* McGraw Hill Inc.
- Purwanto, M. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya Najati.
- Samara, T., Putri, & Dinny, K. (2019). *INFORMASI KUNJUNGAN WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE KOTA PALEMBANG BERBASIS WEB*. Universitas Bina Darma.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. In: *Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penilitian Pemerintahan*. Alfabetika.
- Stoner, J. A. . (1992). *Manajemen. Jilid 2. Edisi kedua*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabetika.
- Widjaja, E. ., & Wong, K. . (2016). New combinations in Chloothamnus (Poaceae: Bambusoideae), a genus of Malesian bamboos formerly confused with Nastus. *Sandakania*, 2(2), 37–40.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan informan yang telah penulis pilih seperti yang ada di bawah ini dan materi wawancara yang penulis sesuaikan dengan dimensi dan indikator dari operasionalisasi konsep. Dengan melakukan wawancara, maka penulis akan memperoleh informasi data terkait permasalahan yang ingin penulis teliti. Adapun pedoman wawancara di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Kode
1	Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	1 orang	I ₁
2	Kepala Bidang Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan	1 orang	I ₂
4	Admin PANDAWA	1 orang	I ₃
3	POKDARWIS Kabupaten Balangan	10 orang	I ₄

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

I. Materi Wawancara

Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Informan
Support (dukungan)	Disepakati kerangka e-government sebagai Komitmen atau keseriusan pemerintah daerah dalam penerapannya demi mensukseskan visi dan misi	Apakah Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website Di Terima Dengan Baik Oleh Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?	I ₁ , I ₂ , I ₃
	Dialokasikan sejumlah sumber daya (manusia, finansial, tenaga, waktu, informasi)	Apakah ada formasi khusus terkait Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃
		Apakah terdapat anggaran mengenai Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃
Capacity (Kapasitas)	Ketersediaan sumber daya finansial yang cukup	Bagaimana ketersediaan anggaran dalam Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃
	Ketersediaan teknologi informasi	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang dalam Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃
	Ketersediaan sumber daya manusia yang ahli	Bagaimana kesiapan ASN dalam Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃
Value (Nilai)	Memberikan manfaat yang signifikan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Apakah Pokdarwis merasa terbantu dengan adanya Penerapan Sistem PANDAWA Melalui Website?	I ₁ , I ₂ , I ₃ , I ₄